

**EFEKTIVITAS METODE *KAUNY QUANTUM MEMORY*
DALAM MENGHAFAK AL-QUR'AN DI TPA URWATUL
WUSQA DESA BLANG KRUENG KECAMATAN
BAITUSSALAM ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**MURNIATI
NIM. 140201128**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2019 M/ 1440 H**

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *KAUNY QUANTUM MEMORY*
DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI TPAURWATUL WUSQA
DESA BLANG KRUENG KECAMATAN BAITUSSALAM
ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh, Sebagai Salah Satu Bebab Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

**Murniati
NIM. 140201128**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**

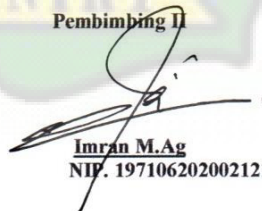
Diajukan Oleh :

Pembimbing I



**Muhibuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag
NIP. 197006082000031002**

Pembimbing II



**Imran M.Ag
NIP. 197106202002121003**

**EFEKTIVITAS METODE KAUNY QUANTUM MEMORY
DALAM MENGHAFAK AL-QUR'AN DI TPA URWATUL WUSQA
DESA BLANG KRUENG KECAMATAN BAITUSSALAM
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan lulus
Serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

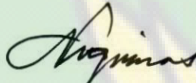
Senin, 29 Juli 2019

29 Dzulkaidah 1440 H

Panitia Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Skretaris,

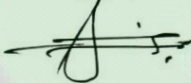


Dr. Hi. Nuriannah Ismail, M.Ag
NIP. 19640607191022001



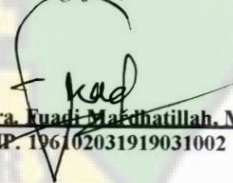
Hanafiyah S. Ag., M.Ag
NIP. 197407172007011026

Penguji I,



Dra. Juairiah Umar, M.Ag
NIP. 195602071989032001

Penguji II,



Dra. Fuadi Makhdhatillah, MA
NIP. 196102031919031002

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Murniati
NIM : 140201128
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Efektifitas Metode *Kauny Quantum Memory* dalam Menghafal Al-Qur'an di TPA Urwatul Wusqa Desa Blang Krueng Kecamatan Babussalam Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri dan mampu bertanggung jawab atas karya ini;

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan peraturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 14 Juli 2019
Yang Menyatakan,


NIM. 140201128

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebaikan hidup di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Efektivitas Penerapan Metode *Kauny Quantum Memory* dalam menghafal Al-Qur'an di TPA Urwatul Wusqa Desa Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ketua dan Skretaris Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Muhibbuddin Hanafiah, S.Ag.,M.Ag.,selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan kesabaran dan keikhlasan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Imran M.Ag.,selaku dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat dari awal hingga akhir semester.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan pelayanan dalam proses penyusunan skripsi ini.

6. Direktur TPA Urwatul Wusqa, Ustaz/Ustazah beserta para santri yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku tercinta, yang tiada henti-hentinya memotivasi dan berdo'a kepa Allah Swt, memohon keselamatan, kebahagiaan, dan kesuksesan untuk putra putrinya. Semoga Allah memanjangkan umur kalian dan di selamatkan dari ajab api neraka-Nya. Dan juga kepada saudara perempuanku yang bernama Masdaniar dan Rafika yang selalu mendorong saya dalam penyelesaian skripsi ini. Serta saudara-saudara lelakiku yang bernama Muslisar Riski dan Muhammad Rafli yang senantiasa menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sanak famili yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu. Dimana dengan berkat do'a dan dorongan mereka insya allah saya dengan mudah menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semuanya.
9. Teman-teman kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya dari Unit 4 beserta seluruh leting 2014. Teman-teman PPKPM di Kabupaten Pidie, serta teman-teman yang lain yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu. Terima kasih atas dukungan yang telah kalian berikan. Semoga hubungan persahabatan dan kekeluargaan kita terus berlangsung sampai kapanpun.
10. Dan kepada Yati Mardianti Barat, Wila Sari, Resa Agustira, Suri Wahyuni, dsb. Selaku teman dan adik yang selalu mendukung dan mendorong penulis agar semangat dan tetap

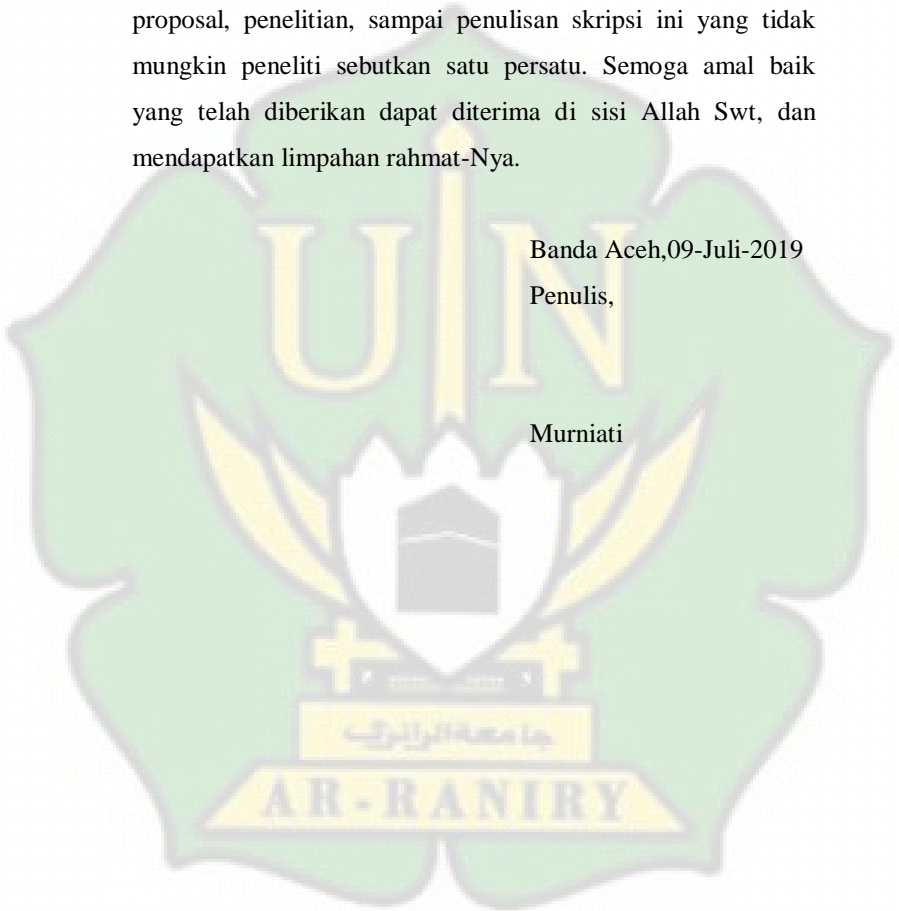
tegar terhadap masalah apapun dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

11. Segenap pihak yang telah membantu penulisan mulai dari proposal, penelitian, sampai penulisan skripsi ini yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt, dan mendapatkan limpahan rahmat-Nya.

Banda Aceh,09-Juli-2019

Penulis,

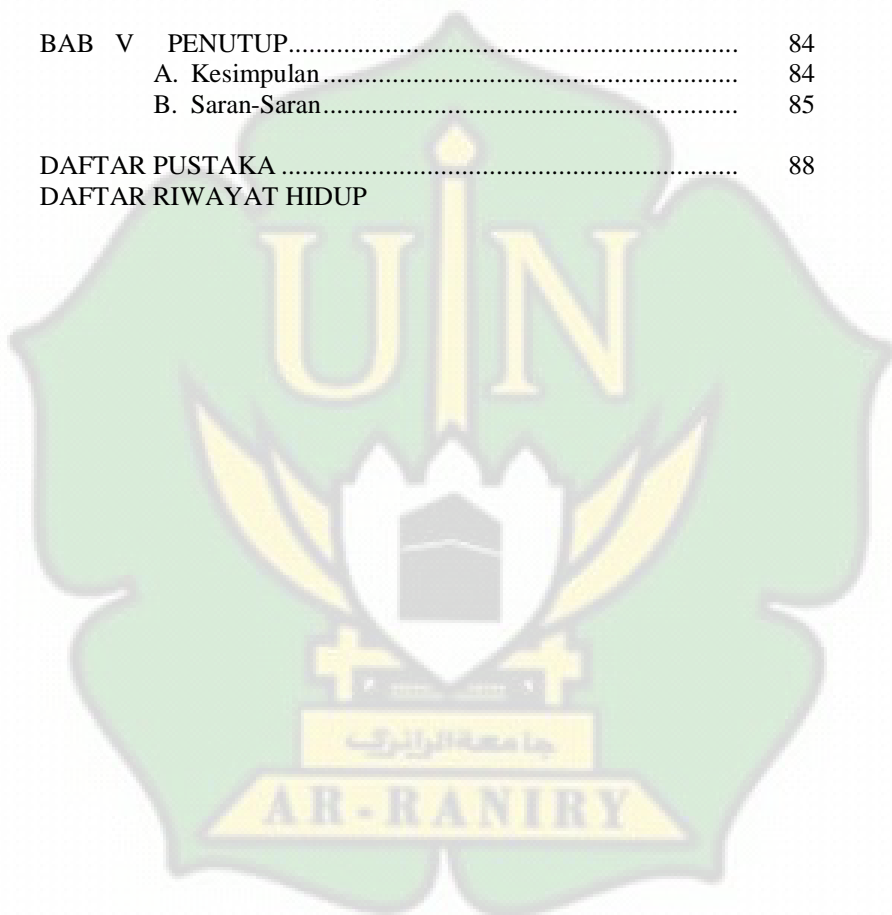
Murniati



DAFTAR ISI

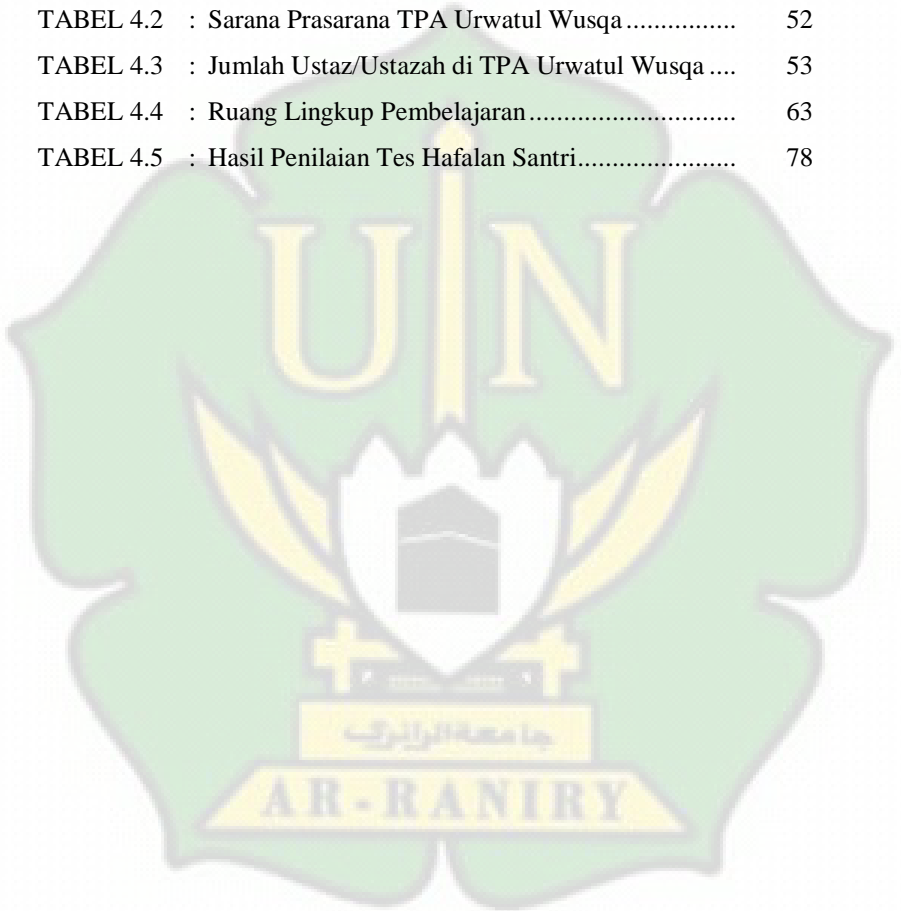
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	12
A. Defenisi Efektivitas.....	12
B. Penerapan Kurikulum pada TPA Tingkat Nasional.	15
C. Metode Kauny Quantum Memory	24
D. Menghafal Al-Qur'an dan Urgensi Menghafal Al-Qur'an.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Rancangan Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian	42
C. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
D. Sumber Data	44
E. Instrumen Penelitian.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Teknik Analisis Data.....	47
H. Uji Keabsahan Data.....	49
BAB IV Hasil Penelitian	51
A. Sejarah dan Gambaran Umum Lokasi Penelitian ...	51
B. Pengelolaan TPA Urwatul Wusqa	57
C. Kurikulum TPA Urwatul Wusqa	58

D. Penerapan Metode Kauny Quantum Memory di TPA Urwatul Wusqa	68
E. Efektivitas Penerapan Metode Kauny Quantum Memory di TPA Urwatul Wusqa.....	71
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

TABEL 4.1	: Identitas TPA Urwatul Wusqa	52
TABEL 4.2	: Sarana Prasarana TPA Urwatul Wusqa	52
TABEL 4.3	: Jumlah Ustaz/Ustazah di TPA Urwatul Wusqa	53
TABEL 4.4	: Ruang Lingkup Pembelajaran	63
TABEL 4.5	: Hasil Penilaian Tes Hafalan Santri.....	78



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry.
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
3. Surat Izin Penelitian dari Direktur TPA Urwatul Wusqa Aceh Besar
4. Surat Keterangan Hasil Pengumpulan Data di TPA Urwatul Wusqa Aceh Besar
5. Lembar Observasi
6. Lembar Penilaian
7. Lembar Wawancara
8. Foto
9. Riwayat Hidup

ABSTRAK

Pada dasarnya umat Islam berkewajiban secara *riil* dan konsekuen memelihara Al-Qur'an, salah satunya dengan cara menghafalkannya dan juga memahami maknanya. Tidak semua orang mudah menghafal dan memahami makna Al-Qur'an secara cepat sesuai keinginan, apalagi jika diterapkan pada anak-anak yang malas dan mudah bosan, terlebih pengetahuannya masih terbatas dalam upaya mengetahui maknanya. Salah satu cara memudahkannya harus ada peran guru di dalamnya. Guru sebagai pengajar selalu identik menggunakan teknik/metode-metode tertentu, yang diyakini bisa lebih memudahkan dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam proses menghafal Al-Qur'an beserta maknanya. Jadi peran guru pasti ada di setiap lembaga-lembaga pendidikan. Tak terkecuali di TPA Urwatul Wusqa desa Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Aceh Besar yaitu telah menerapkan program menghafal Al-Qur'an dengan metode yang unik. Metode ini identik dengan *fun learning* atau dikenal dengan metode *Kauny Quantum Memory*. Adapun tujuan peneliti dalam penulisan skripsi ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Kauny Quantum Memory*, faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dalam menghafal Al-Qur'an beserta maknanya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif Deskriptif dengan menggambarkan latar belakang TPA Urwatul Wusqa Desa Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Aceh Besar. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, untuk lebih mendapatkan hasil yang lebih maksimal, peneliti mencoba memasukkan kegiatan tes hafalan. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, kemudian diferivikasi lalu ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan teknik triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda serta melihat hasil tes hafalan selama penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Secara umum pelaksanaan penerapan metode *Kauny Quantum Memory* menggunakan beberapa model teknik, di antaranya: *baby reading (talaqqi)*, gerakan, penceritaan kisah-kisah terdahulu, dan berfikir positif (*positive thinking*). Secara khusus pelaksanaan penerapan metode *Kauny Quantum Memory* meliputi: pembukaan oleh guru dengan diawali do'a, *muraja'ah I*, *ziyadah*, penilaian, *muraja'ah II*, dan do'a penutup. (2) Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dalam

menghafal Al-Qur'an di TPA Urwatul Wusqa Desa Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Aceh Besar, yaitu: (a) Faktor Pendukung dapat dilihat dari metode yang digunakan oleh guru, pembinaan kualitas baik di bidang ilmu tajwid, dan *fashahah*, adanya program *fun learning*, minat para santri, partisipasi dan dukungan orang tua, motivasi, pembagian kelompok, dan fasilitas (sarana prasarana) yang memadai, tenaga pengajar maupun bidang pembelajaran yang meliputi, bidang hafalan Al-Qur'an dan Hadis, bidang Fiqih, Tauhid, Akhlak, Sirah, Tahsin, Kitabah. (b) Faktor penghambat pelaksanaan penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dapat disebabkan karena kurangnya kedisiplinan guru maupun santri terlihat dari keterlambatan dalam waktu kegiatan belajar, serta kurangnya kemauan dan dukungan dalam menghafal Al-Qur'an dan tidak konsentrasi, tidak konsentrasi dalam arti metode ini susah diterapkan bagi anak yang memiliki tipe konsentrasi yang rendah dikarenakan metode *Kauny Quantum Memory* selalu mengkaitkan bacaan dengan gerakan ilustrasi arti, sehingga jika tidak konsentrasi akan menyebabkan anak sudah mengingat apa yang dilontarkan oleh guru, karena metode ini bersifat ilustrasi dan talaqqi. (3) Kegiatan penilaian hasil menghafal Al-Qur'an dengan metode *Kauny Quantum Memory* melalui tes hafalan surah Adh-Dhuha. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata para santri TPA Urwatul Wusqa desa Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Aceh Besar mencapai 75% berdasarkan penilaian konsep belajar tuntas. pada umumnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah *kalamullah*, firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. selama 23 tahun, ia adalah kitab suci umat Islam yang merupakan sumber petunjuk dalam beragama, dan pembimbing dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat.¹ Oleh karena itu, merupakan sebuah kewajiban bagi seorang muslim untuk selalu berinteraksi aktif dengan Al-Qur'an, dengan menjadikannya sumber inspirasi, berfikir dan bertindak. Membacanya merupakan langkah pertama dalam berinteraksi dengannya, kemudian diteruskan dengan *tadabbur*, yaitu dengan merenungkan dan memahami maknanya sesuai petunjuk *salafus shalih*, lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dilanjutkan dengan mengajarkannya.

Al-Qur'an merupakan salah satu Kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah Swt. sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian.² Salah satu bukti terjaganya Al-Qur'an di sisi Allah ialah dengan tersimpannya ia didada para penghafal Al-Qur'an dari berbagai penjuru dunia.

Allah Swt. berfirman:

¹Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2008), h. 7.

²Ahsin W. Alhafizh Ali Ash Shabuny, *Pengantar Study Al-Qur'an (At-Tibyan)*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1982), h. 18.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami pula yang akan benar-benar memeliharanya.* (QS. Al-Hijr [15]:9)³

Dengan jaminan Allah dalam ayat tersebut tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tak henti-hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Qur'an. Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputar balikan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an itu ialah dengan menghafalkannya.⁴

Menghafal Al-Qur'an adalah tujuan tingkatan yang tertinggi dalam proses interaksi terhadapnya, sedangkan mengajarkannya adalah tugas yang sangat mulia di sisi Allah Swt. Adapun Peran mereka sangat besar bagi umat Islam dalam rangka menjaga dan memelihara keaslian Al-Qur'an. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa para penghafal Al-

³Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2008), h. 7.

⁴Nur Hasanah, Jurnal Skripsi: "Efektivitas Metode *Kauny Quantum Memory* dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an SDIT LHI Yogyakarta", (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017) h. 1-2.

Qur'an menduduki posisi yang terhormat dihadapan Allah Swt. dan akan selalu mendapatkan kemenangan dunia maupun akhirat. Banyak sekali hadis-hadis Rasul yang mengungkapkan tentang keagungan orang yang belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an yang disebut sebagai orang-orang pilihan yang memang terpilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci

Al-Qur'an.⁵

Sebagaimana kita harus ketahui bahwa mengamalkan isi Al-Qur'an merupakan sebuah perintah dari Allah Swt., karena hal yang paling utama dari pada Al-Qur'an ialah agar kita dapat mengamalkan kandungannya. Sehingga ketika kita menghafal Al-Qur'an dianjurkan pula untuk dapat mengetahui maknanya. Dengan menghafal maknanya kita akan mudah mengamalkan Al-Qur'an dan dapat mengetahui kisah-kisah, dan dapat memetik pelajaran-pelajaran yang penting dari padanya.

Adapun proses pembiasaan menghafal sejak usia kecil akan menjadikan seorang anak mudah dalam menghafal Al-Qur'an pada saat dewasanya, seperti dikutip dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari, yang berbunyi "Barang siapa yang mempelajari Al-Qur'an di Usia kecil, maka Allah Swt akan mencampurkan (Al-Qur'an) dengan daging darahnya". Menurut Thurndike perinsip belajar *law exercise* (hukum latihan) yaitu hubungan antara stimulus dan respon akan semakin kuat, dengan banyaknya respon yang yang dilaksanakan terhadap stimulus. Maka dengan banyak latihan yang dilakukan

⁵Siti Hajar, Jurnal Skripsi: "Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an pada Siswa MAN Kluet Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan" (Banda Aceh: Universitas Ar-Raniry, 2012), h.2.

selama masih kecil akan semakin meningkatkan prestasi menghafalnya, dan akan mempererat interaksi dirinya dengan Al-Qur'an dan akan menjadikan hafalannya semakin kuat semasa dewasanya.⁶

Saat ini telah hadir lembaga-lembaga pendidikan non formal yang mengadopsi anak-anak kecil dalam belajar agama Islam tak terkecuali menghafal Al-Qur'an. Salah satu bentuk dari lembaga tersebut yaitu seperti taman pendidikan Al-Qur'an atau disingkat dengan (TPA). TPA sudah banyak berdiri di seluruh Indonesia tak terkecuali di Aceh. Salah satu dari sekian banyak TPA tersebut peneliti memilih meneliti di TPA Urwatul Wusqa Desa Blangkrueng Kecamatan Baitussalam Aceh Besar.

Lembaga TPA Urwatul Wusqa memiliki visi dan misi yaitu menciptakan generasi qur'ani yang handal dan mantap baik dari segi tilawahnya maupun hafalannya. Sehingga lembaga TPA sangat mengutamakan para santrinya mantap dalam program hafalan maupun dalam program tilawahnya. Namun dalam pelaksanaannya ternyata TPA Urwatul Wusqa masih kurang kondusif menjalankan program hafalan dengan baik.. Hal ini ditandai dengan kurangnya semangat mereka dalam menghafal Al-Qur'an apabila suasana hati mereka tidak menyenangkan.⁷

⁶Hasbullah Syarif, Jurnal Skripsi: "Efektivitas Metode *Kauny Quantum Memory* untuk Meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Al-Hakim Sleman", (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), h. 2-3.

⁷Wawancara dengan Ustzh. Cut Nur Hidana, Selaku Pengajar di TPA Urwatul Wusqa, pada tanggal 19 April 2019.

Selama ini, para santri hanya menghafalkan Al-Qur'an tanpa mengetahui makna dari ayat yang mereka hafalkan. Mereka hanya menghafal tanpa tahu kisah atau pelajaran yang terkandung di dalamnya. Sebelumnya TPA ini hanya menggunakan teknik/metode biasa digunakan dalam menghafal biasanya yaitu metode *talaqqi*. Metode ini memang merupakan metode yang baik, namun karena penempatannya yang kurang tepat jika diterapkan pada anak-anak yang cepat merasa bosan. Sehingga dikhawatirkan jika anak-anak merasa bosan maka proses menghafal Al-Qur'an pun akan menjadi kurang kondusif. Namun pada akhirnya TPA Urwatul Wusqa menerapkan metode *Kauny Quantum Memory*.

Dimana metode *kauny quantum memory* merupakan metode yang menyenangkan bagi santri, dimana metode ini menggunakan teknik *fun learning* yaitu menghafal dengan suasana yang dapat membuat hati dan pikiran kita menjadi gembira. Hal ini dibuktikan dengan antusias santri yang cukup tinggi dalam menghafal, sebab menghafal secara bersama-sama akan menimbulkan semangat bagi santri. Meskipun dalam keadaan lelah, santri tetap antusias untuk menghafalkan Al-Qur'an. Selama metode *kauny quantum memory* ini diberlakukan, para santri semakin mudah menghafalkan ayat Al-Qur'an dan bisa mengetahui kisah-kisah yang terkandung padanya serta mampu mengetahui maknanya pula.⁸

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, ada indikasi bahwa metode *kauny quantum memory*

⁸Wawancara dengan Ustazh Artati, Selaku Guru Beserta Direktur *Tahfiz* di TPA Urwatul Wusqa Desa Blang Krueng Baitussalam Aceh Besar, Pada tanggal 12 Oktober 2018.

menawarkan alternatif solusi menghafal Al-Qur'an menjadi aktivitas yang mudah, praktis dan juga menyenangkan. Adapun teknik yang digunakan yaitu dengan mengoptimalkan kecerdasan otak kanan untuk menangkap visualisasi makna, ilustrasi arti, membuat cerita dan mengaitkan ayat per ayat yang telah dihafalkan. Pada intinya metode ini akan menjadikan hafalan semakin berkesan, memperkuat memori dengan rasa dalam hati dan membangun kecintaan terhadap Al-Qur'an.⁹

Oleh karena itu, peneliti berasumsi untuk meneliti lebih jauh lagi mengenai metode ini dan akan melihat keefektifan menghafal Al-Qur'an dengan penerapan metode *kauny quantum memory* di TPA Urwatul Wusqa Desa Blangkrueg Kecamatan Baitussalam Aceh Besar.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *kauny quantum memory* dalam menghafal Al-Qur'an di TPA Urwatul Wusqa Desa Blangkrueg Kecamatan Baitussalam Aceh Besar?
2. Bagaimana tingkat efektivitas penerapan metode *kauny quantum memory* dalam menghafal Al-Qur'an di TPA Urwatul Wusqa Desa Blangkrueg Kecamatan Baitussalam Aceh Besar?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *kauny quantum memory* dalam menghafal Al-Qur'an di TPA

⁹Bobby Herwibowo, *Menghafal Semudah Tersenyum*, (Sukoharjo: CV Farishma Indonesia), h. 9.

Urwatul Wusqa Desa Blangkrueng Kecamatan Baitussalam
Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode *kauny quantum memory* yang sesungguhnya dalam menghafal Al-Qur'an di TPA Urwatul Wusqa Desa Blangkrueng Baitussalam Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *kauny quantum memory* dalam menghafal Al-Qur'an di TPA Urwatul Wusqa Desa Blangkrueng Kecamatan Baitussalam Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *kauny quantum memory* dalam menghafal Al-Qur'an di TPA Urwatul Wusqa Desa Blangkrueng Kecamatan Baitussalam Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini yaitu menambah *khajajah* keilmuan Pendidikan Agama Islam terutama di bidang metode menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan baik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi informan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi serta masukan bagi para penghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.
- b. Bagi penelitian lain, diharapkan dapat menambah pengetahuan terhadap metode *kauny quantum memory* dalam menghafal Al-

Qur'an, serta sebagai referensi pengembangan penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka berarti peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait. Fungsi peninjauan kembali pustaka yang berkaitan merupakan hal yang mendasar dalam setiap penelitian. Peneliti telah melakukan tinjauan pustaka tentang judul yang akan dikaji. Sepanjang tinjauan yang dilakukan peneliti, belum ditemukan skripsi, tesis ataupun jurnal yang membahas secara khusus tentang:

“Efektivitas Penerapan Metode Kauny Quantum Memory dalam Menghafal Al-Qur'an di TPA Urwatul Wusqa Desa Blangkrueng Kecamatan Baitussalam Aceh Besar.”

Adapun penelitian relevan yang menjadi bahan telaah peneliti di antara sebagai berikut:

1. Ruri Septia Ningsih dengan judul *“Penerapan Metode Kauny Quantum Memory dalam meningkatkan hafalan potongan Ayat Al-Qur'an pada materi mata pelajaran Fiqih kelas XI MA Al-Fatah Palembang”*¹⁰ Tujuan penelitian ini ialah untuk melihat bagaimana metode *kauny quantum memory* dalam meningkatkan hafalan potongan ayat Al-Qur'an pada materi mata pelajaran Fiqih sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini ialah untuk melihat efektivitas metode Kauny Quantum Memory baik dilihat dari segi hasil maupun kedaannya.

¹⁰Ruri Septia Ningsih, “Penerapan Metode *Kauny Quantum Memory* Dalam Meningkatkan Hafalan Potongan Ayat Al-Qur'an Pada Materi Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MA Al-Falah Palembang”, (jurnal PAI Vol. 1 No. 2 April 2019).

2. Hasbullah Syarif dengan judul skripsi "*Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory untuk Meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas 1 SDIT Lugman Al-Hakim Sleman*".¹¹ Hasil penelitian ini ialah untuk mengetahui khusus meneliti bagaimana peningkatan prestasi yang diraih para santri dengan melalui metode *kauny quantum memory* dengan menggunakan metode *talaqqi*. Hasilnya menunjukkan bahwa metode *kauny quantum memory* tidak jauh lebih efektif dibandingkan dengan metode *talaqqi*. Sehingga peningkatan tersebut tidak cukup signifikan dibandingkan dengan metode *talaqqi*. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan skripsi ini yakni pada fokus penelitian. Skripsi ini meneliti tentang peran metode *kauny quantum memory* dalam peningkatan prestasi menghafal Al-Qur'an. Sedangkan penulis fokus terhadap keefektifan metode *kauny quantum memory* dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Dian Uswatun Hasanah "*Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Kauny Qunatum Memory Pada Meta Pelajaran PAI Materi Hafal Surah-surah Pendek di Kelas VII A SMPN 7 Cimahi Kota Cimahi*".¹² Adapun perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu bahwa penelitian ini berfungsi untuk membuktikan bahwa metode *kauny quantum memory* dapat memudahkan dalam

¹¹Hasbullah Syarif, "Efektivitas Metode *Qauny*....,th.

¹²Dian Uswatun Hasanah, Jurnal Skripsi "Upaya Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Kauny Quantum Memory*", (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2015), th.

menghafal Al-Qur'an yaitu peneliti mempraktekkannya secara langsung sedangkan penelitian ini untuk melihat efektivitasnya saja.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini berisi kerangka penulisan yang disusun secara sistematis, dan bertujuan untuk memberikan kemudahan untuk mengetahui tentang gambaran skripsi. Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Penyusunan skripsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian penutup.

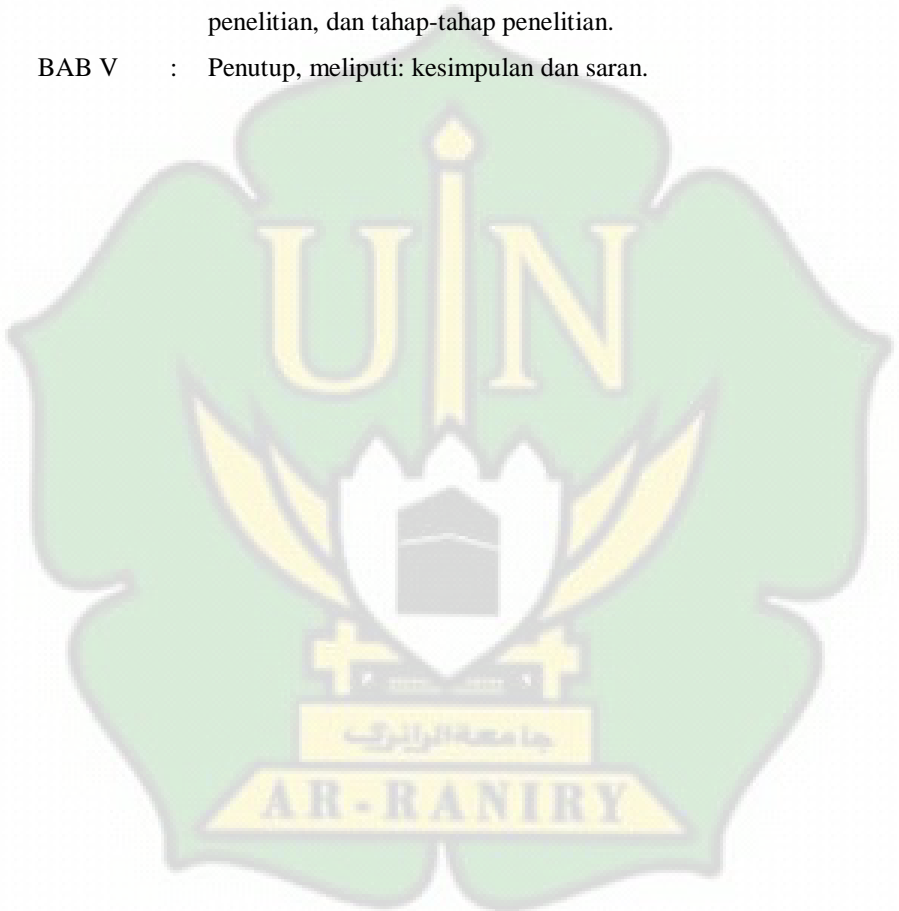
Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman *motto*, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman transliterasi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran-lampiran.

- BAB I : Berisi pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pengertian istilah, kajian pustaka/kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II : Merupakan kerangka teori yang terdiri dari: definisi efektivitas, metode *kauny quantum memory*, menghafal Al-Qur'an.
- BAB III : Merupakan metodologi penelitian skripsi, meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, meliputi: observasi, wawancara,

analisis data, meliputi: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, uji keabsahan data.

BAB IV : Hasil penelitian, meliputi: paparan data, temuan penelitian, dan tahap-tahap penelitian.

BAB V : Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.



BAB II

KERANGKA TEORI

A. Efektivitas

Istilah efektivitas berasal dari kata “efektif” yang artinya akibat, ada pengaruhnya, mujur dan mujarap. Sedangkan efektivitas adalah pengaruh yang diakibatkan oleh sesuatu keadaan yang menimpa. Dikatakan efektivitas jika adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran orang yang dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.¹³ Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota.

Ukuran efektif dapat diukur dari beberapa jumlah siswa yang berhasil mencapai tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan.¹⁴ Hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Rigeluth yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad mengatakan bahwa pembelajaran efektif mengarah pada terukurnya suatu tujuan dari belajar dan apabila skor yang dicapai oleh siswa memenuhi batas minimal kompetensi yang telah dirumuskan.¹⁵ Adapun tingkat penguasaan materi dalam konsep belajar tuntas ditetapkan antara 75% -90%.

¹³E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 89.

¹⁴Mudhafier, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Karya, 1987), h. 164.

¹⁵Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 173.

Berdasarkan konsep belajar tuntas, maka pembelajaran yang efektif adalah apabila setiap siswa sekurang-kurangnya dapat menguasai 75% dari materi yang diajarkan.¹⁶ Begitu juga halnya bila kita hendak mengukur keefektifan suatu program menghafal Al-Qur'an, maka ukuran keefektifannya ditetapkan mulai dari 75%-100%.

1. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Kajian terhadap efektivitas suatu usaha yang panjang dan berkesinambungan seperti pendidikan membawa kita pada pertanyaan apa yang menjadi indikator efektivitas pada setiap tahapannya. Indikator ini tidak hanya mengacu pada apa yang ada (*input, process, output dan outcome*) tetapi juga pada apa yang terjadi atau *process*. Indikator-Indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Indikator *input*: indikator input ini meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan, dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen.
- b. Indikator *process*: indikator proses meliputi perilaku administratif, lokasi waktu guru, dan alokasi waktu peserta didik.
- c. Indikator *output*: indikator dari output ini berupa hasil-hasil dalam bentuk perolehan peserta didik.
- d. Indikator *outcome*: indikator ini meliputi jumlah lulusan ke tingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar di sekolah yang lebih tinggi dan pekerjaan serta pendapatan.¹⁷ Sehingga hal yang harus dibentuk dalam menciptakan keefektifan

¹⁶*Ibid.*,h. 190.

¹⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 82-85.

pembelajaran yaitu mengacu pada rumusan indikator-indikator yang telah disebutkan tersebut.

Adapun aspek-aspek efektivitas yang dikemukakan oleh Aswari Sujud tentang pengantar efektivitas ialah sebagai berikut:

a. Aspek tugas dan fungsinya

Lembaga dikatakan efektif jika bisa melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pengajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik.

b. Aspek rencana atau program

Yang dimaksud rencana atau program ialah rencana pelaksanaan yang terprogram, jika rencana pelaksanaan telah dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.

c. Aspek ketentuan dan aturan

Efektivitas suatu program dapat dilihat dari berfungsi tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.

d. Aspek tujuan dan kondisi ideal

Suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan dan kondisi ideal program tersebut dapat tercapai. Penilaian aspek ini dapat dicapai oleh peserta didik.¹⁸ Dengan

¹⁸Aswari Sujud, *Mantra Fungsional Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Perbedaan, 1998), h. 159.

memahami aspek-aspek efektivitas dapat kita jadikan tinjauan dalam mengukur keefektifan sesuatu.

B. Metode Kauny Quantum Memory

1. Istilah metode *kauny quantum Memory*

a. Pengertian Metode

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹⁹ Sehingga metode berperan penting dalam keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut Alamsyah metode belajar haruslah menyenangkan, yaitu dengan melibatkan seluruh indra, emosi, kreativitas dan dengan melibatkan kemampuan otak kiri dan kanan. Ketidak seimbangan antara keduanya dapat menjadikan ketidak optimalan dalam menyerap materi. Jika itu terjadi maka akan menyebabkan kebosanan, mudah lupa dan hambatan belajar yang lain.²⁰ Sehingga memilih metode yang tepat adalah sebuah kewajiban bagi setiap pengajar baik ia dalam proses belajar mengajar maupun proses menghafal.

b. Pengertian *Kauny*

Kauny berasal dari bahasa arab yaitu "*kana*" yang berarti ada.²¹ Sehingga *kauny* disebut makna yang ada atau terlihat. Sedangkan istilah *kauny* pada metode ini ialah penggambaran arti perkata dalam ayat Al-

¹⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2013), h. 193.

²⁰Hasbullah Syarif, Skripsi: Efektifitas Metode *Kauny*...,h.12.

²¹<http://www.quantumenergi.com/20/10/10/arti-definisi-kata-quantumenergi.Html?m=1> Diakses pada tanggal 20 Maret 2019, pukul 21.44 WIB.

Qur'an oleh seseorang, dengan menirukan makna ayat melalui gerakan-gerakan maupun melalui perantara-perantara yang lainnya.²²

c. *Quantum*

Istilah “*quantum*” pada metode ini ialah berkaitan dengan kinerja (interaksi) otak dalam proses menghafal, dimana dalam hal ini otak kanan maupun otak kiri sama-sama bekerja dalam proses pengumpulan hafalan pada memori kita.

d. *Memori (Memory)*

Memori dalam istilah ini ialah kemampuan inividu untuk menyimpan/ mengingat, mempertahankan dan mengingat informasi dan pengalaman. Memori disimpan dalam otak. Jadi otak merupakan organ terpenting dalam memori.²³ Memori disebut juga dengan kekuatan ingatan dimana dengan adanya memori, seseorang dapat menyimpan apa yang sudah ia hafalkan. Sehingga memori disebut juga sebagai tempat menyimpan hafalan baik dia kuat maupun lemah. Adapun kuat atau lemahnya suatu daya ingat (memori) itu tergantung dari bagaimana cara kita mengingat.

2. Latar belakang munculnya metode *kauny quantum memory* di Indonesia

Metode ini dikenalkan pada tahun 2011 oleh Ust. Bobby Herwibowo. Adapun yang melatar belakangi munculnya metode ini ialah karena masih banyak keluhan (problematika) yang merasa sulit dalam menghafal, merasa cepat lupa, dan karena kesadaran dan kebutuhan umat muslim untuk belajar menghafal Al-Qur'an semakin

²²Wawancara dengan Ustazah Mulyana pada Tanggal 19 April 2019.

²³ <http://www.memoripedia.byethost7.com/defenisi.html>, diakses pada tanggal 04 April 2019.

meningkat, serta ingin membuktikan bahwa menghafal Al-Qur'an itu mudah, praktis dan menyenangkan.²⁴

3. *Kauny Quantum Memory*

Metode *Kauny Quantum Memory* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan mengambil motto "Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum". Model pembelajaran ini menggunakan teknik *Baby Reading* seperti yang dicontohkan Rasulullah Saw., dengan hanya membaca langsung rangkaian huruf tanpa mengeja dari ayat yang didengarnya langsung dari Malaikat Jibril. Demikian juga para sahabat, mereka hanya mendengar langsung ayat-ayat tersebut berulang-ulang hingga mereka menyerap dan menghafalnya dengan mudah. Teknik semacam ini sangat membantu bagi orang yang belum mengenal huruf Arab, jika diwaktu kecil mereka belum pernah mengaji, jangan pernah malu untuk mencobanya diusia dewasa sebagaimana Rasulullah Saw. dan para sahabatnya tidak menganggap Al-Qur'an sebagai beban berat dan menyulitkan untuk dihafal ketika ayat-ayatnya diturunkan.²⁵

Kunci utama metode ingatan ini terletak pada optimalisasi kerjasama antara otak kiri dan otak kanan. Namun metode ini lebih diprioritaskan pemaksimalan pada otak kanan. Seperti diketahui, otak kiri menangani hal-hal yang berhubungan dengan logika, tulisan, angka, hingga urutan dan analisis. Adapun otak kanan lebih berperan dalam menciptakan imajinasi, warna, bunyi, kreativitas, emosi dan bentuk.

Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti melihat kebanyakan kita maupun metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an hanya menggunakan otak kiri namun otak kanan sangat jarang digunakan.

²⁴Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum...*,h. 7.

²⁵*Ibid.*,h. 10-12.

Sebagaimana otak kiri memiliki karakteristik yang teratur, sistematis, analisis, logis, dan karakter-karakter terstruktur lainnya. Sebagaimana diketahui bahwa manusia menggunakan otak kiri untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan data, angka, urutan dan logika. Adapun karakteristik otak kanan berhubungan dengan ritma, irama, musik, gambar, dan imajinasi.²⁶

Metode *Kauny Quantum Memory* memiliki banyak teknik penerapan, ia tidak hanya diterapkan dengan cara gerakan tubuh namun ia bisa juga diterapkan melalui cara-cara berikut ini.

Adapun teknik menghafal dengan metode *Kauny Quantum Memory* adalah sebagai berikut:

a. *Mind Mapping*

Teknik ini adalah metode berfikir kreatif dengan mengembangkan daya belajar visual. Menempatkan dan mengelompokkan informasi ke dalam ruang khusus yang sewaktu waktu dapat diakses dengan mudah. Teknik ini memberikan jalan alternatif agar mudah, dibaca, dicerna, diingat.²⁷

b. *Baby Reading (Talaqqi)*

Baby reading (talaqqi) erupakan metode menghafal Al-Qur'an yang pertama kali digunakan Rasulullah Saw. saat menerima wahyu melalui Malaikat Jibril AS selama 23 tahun, sedangkan beliau merupakan seorang *ummi* yang tidak bisa baca dan tulis. Cara yang dilakukan dengan menunjukkan secara langsung bacaan atau membacakan kata demi kata yang tertulis di buku bacaan, kemudian

²⁶Agus Zeanul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 64.

²⁷ *Ibid.*,h. 47.

mengulang-ulang kembali bacaan tersebut.²⁸ Teknik *baby reading* disebut juga dengan *talaqqi* hanya istilahnya saja yang bervariasi. Sebagaimana kita ketahui bahwa metode *talaqqi* ialah cara melaksanakannya dengan cara mendengarkan dan menirukan bacaan Al-Qur'an dari guru, baik dilakukan secara individu maupun bersama-sama. Begitu pula dengan teknik *baby reading* yaitu dilaksanakan dengan cara mendengarkan dan menirukan bacaan Al-Qur'an dari guru, namun teknik *baby reading* harus menggunakan suara seperti anak-anak agar dapat menumbuhkan kesenangan para santri saat mendengarnya. Begitu pula bila metode ini diterapkan pada orang dewasa.²⁹ Sistem *baby reading (talaqqi)* memiliki 2 bentuk:

1) Audio

Seseorang yang memiliki kecerdasan auditori (cerdas pendengaran) dalam menghafal sebaiknya menghafal dengan cara mendengar. Santri mendengar ayat-ayat yang akan dihafal dari *mursyid*. Ini dapat dilakukan terutama bagi anak-anak yang masih berusia SD. Dalam hal seperti ini, *mursyid* dituntut berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbing santri, karena *mursyid* akan membacakan perkata ayat-ayat yang akan dihafal.

2) *Murattal*

Pengaruh media sangat membantu anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Anak akan dapat mudah menghafal dengan sering mendengarkan dan melatih lisan untuk mengucapkan huruf-

²⁸ *Ibid.*,h. 12.

²⁹ Wawancara dengan Ustazah Mulyana pada tanggal 19 April 2019.

huruf Al-Qur'an sehingga lisan terbiasa dan lentur karena sudah akrab ditelinga mereka.³⁰

Dalam hal ini penerapan metode *Kauny Quantum Memory* itu menggunakan bentuk *talaqqi* juga yang berbentuk audio (pendengaran secara langsung) maupun *murattal* (mendengar secara tidak langsung) sehingga *talaqqi* merupakan termasuk dari komponen metode *Kauny Quantum Memory*.

c. Membuat Alur (Skenario)

Membuat alur cerita yang unik dan menarik dilakukan untuk mengikat memori karena banyaknya informasi yang ada dan menumpuk-numpuk, cerita mempunyai kesan apabila menyentuh perasaan, unik atau jenaka, lebih personal, sangat pribadi dan dekat dengan dirinya, agar menjadi pengait antara hafalan dengan pemahaman dirinya. Cerita juga dapat mengembangkan kemampuan kreativitas dan imajinasi yang tinggi.³¹ Dalam hal ini pengajar berperan dalam menceritakan kandungan dari sebuah ayat agar nantinya para santri mudah menyerap maksud dari ayat tertentu sehingga mudah dalam menghafalkannya.

d. Teknik *Mind Mapping*

Teknik ini ialah metode berfikir kreatif dengan mengembangkan daya belajar visual. Menempatkan dan mengelompokkan informasi ke dalam ruang khusus yang sewaktu-waktu dapat diakses dengan mudah.

³⁰Masagus A. Fauzan dan Farid Wajdi, *Quantum Tahfiz (Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Susah?)*, (Bandung: YKM Press, 2010), h. 171-174.

³¹Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum...*,h. 88.

Teknik ini memberikan jalan alternatif agar mudah dibaca, dicerna, dan diingat.³²

e. Jembatan Kaitan Kata (Asosiasi Kata)

Mengaitkan antara bacaan hafalan Al-Qur'an dengan kata-kata yang mempunyai kesamaan konsonan. Teknik ini disebut dengan memonik yang digunakan untuk menyimbolkan dan mengasosiasikan bunyi (rima) yang menarik dengan nama-nama benda atau apapun dalam bentuk cerita untuk menautkan ayat satu dengan ayat yang lain.³³

f. Visualisasi

Melakukan visualisasi dengan bantuan cerita, gambar, sensasi dan imajinasi, yang digunakan untuk memberikan kesempatan bagi seluruh indra (melihat, mendengar, melakukan) dan emosi (merasakan) untuk menghafal setiap ayat. Selain itu mampu mengilustrasikan dengan menggambarkan makna suatu ayat dalam suatu media tertentu. Selain itu makna ayat dapat divisualisasikan dalam bentuk gerakan tangan yang mampu mewakili makna dari ayat yang di baca.³⁴ Dengan demikian komponen visualisasi ini merupakan komponen yang utama harus diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an karena dengan adanya teknik visualisasi ini otak kita memang benar-benar bekerja dalam proses memasukkan hafalan ke dalam *memory*. Hal ini disebabkan karena teknik visualisasi memberikan kesempatan seluruh indra dalam menghafalkan sesuatu, sehingga sudah pasti hafalan kita akan menancap kuat pada *memory*.

³² *Ibid.*,h. 47.

³³ Masagus A Fauzan dan Farid Wajdi, *Quantum Tahfidz, (Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Susah?)*, h. 149.

³⁴ *Ibid.*,h.71.

g. Berfikir Positif (*Posittif Thinking*)

Mengaktifkan kemampuan bawah sadar bahwa menghafal Al-Qur'an itu mudah, selain itu memberikan persepsi dan sikap positif dengan berkata-kata positif. Karena untuk melalui proses menghafal harus dilakukan dengan perasaan yang senang, bergairah, cinta dan gembira.³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan metode *Kauny Quantum Memory* menggunakan teknik menghafal dengan *talaqqi (Baby Reading)*, membuat alur (skenario), *mind mapping*, jembatan kaitan kata, visualisasi dan berfikir positif. Sehingga dapat dikatakan metode *Kauny Quantum Memory* merupakan metode gabungan antara kecerdasan otak kanan dan otak kiri (*brain power*) dengan metode menghafal yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw.

4. Prosedur penggunaan metode *Kauny Quantum Memory*

Prosedur penggunaan metode *Kauny Quantum Memory* adalah dengan melakukan pelatihan yang telah bersertifikasi dari tim Askar Kauny. Dalam pelatihan tersebut akan dijelaskan modul dan prosedur pelaksanaan metode *Kauny Quantum Memory*. Metode yang digunakan untuk orang dewasa adalah *baby reading (talaqqi)*, menirukan gerakan tangan, berfikir positif, *games murojaah*, tampilan media penunjang dalam bentuk vidio menghafal, ilustrasi dan gambar, jembatan kaitan kata, asosiasi kata dan makna bacaan Al-Qur'an. Adapun penerapan metode *Kauny Quantum Memory* bagi anak-anak dapat dilakukan

³⁵ *Ibid.*,h. 316.

dengan menggunakan teknik *baby reading (talaqqi)*, menirukan gerakan tangan, ilustrasi dan gambar, berfikir positif dan *games murojaah*.³⁶

5. Kelebihan metode *Kauny Quantum Memory*

Metode *Kauny Quantum Memory* dapat digunakan pada semua level penghafal Al-Qur'an baik dalam tingkatan usia, tempat belajar, status sosial ekonomi, jenis kesibukan dan pekerjaan dan jenjang pendidikan. Metode ini dapat digunakan bagi yang sudah bisa membaca Al-Qur'an maupun yang buta huruf. Selain itu metode *Kauny Quantum Memory* akan lebih optimal lagi jika diterapkan untuk anak-anak, karena kemampuan menghafal saat usia anak-anak daya memori sangat.³⁷

a. Kegiatan Menghafal dengan Orang Tua Wali

Melalui ketentuan dari penerapan metode *Kauny Quantum Memory* ini orang tua wali santri juga dianjurkan agar mengikuti program menghafal Al-Qur'an setiap hari sabtu. Hal ini diadakan sesuai dengan ketentuan dari Askar Kauny Center yaitu setiap orang tua wali berhak untuk mengikuti program menghafal dengan metode *Kauny Quantum Memory*.³⁸

Berdasarkan hal tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan ini sangat bearti bagi para santri maupun orang tua wali. Karna melalui hal ini dapat memudahkan para santri jika hendak *muraja'ah* hafalannya di rumah dan juga sebagai keuntungan tersendiri bagi orang tua santri. Sehingga orang tua santri juga diberi peluang untuk bisa menghafal dengan metode *Kauny Quantum Memory*.

³⁶*Ibid.*,h. 41.

³⁷ *Ibid.*,h. 322.

³⁸Wawancara dengan Ustazh Misri, pada tanggal 21 Mei 2019.

C. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal adalah suatu upaya aktif untuk memasukkan informasi ke dalam otak, sedangkan mengingat adalah upaya aktif untuk mengeluarkan informasi dari dalam otak.³⁹ Sedangkan menghafal menurut istilah (terminologi) adalah tidaklah berbeda baik secara bahasa (etimologi) maupun secara istilah (terminologi), dari segi pengungkapannya dan menalarukannya.⁴⁰

Para penghafal Al-Qur'an disebut sebagai penjaga keaslian dan kemurnian Al-Qur'an. Peran mereka sangat besar di kalangan umat Islam dalam rangka memelihara keaslian Al-Qur'an sebagai sumber hukum dan pedoman umat Islam. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa para penghafal Al-Qur'an menduduki posisi yang terhormat di hadapan Allah Swt. akan selalu mendapatkan kemenangan di dunia dan akhirat jika disertai dengan amal shaleh dalam menghafalnya.⁴¹

Adapun tujuan pendidikan *tahfidzul* Qur'an adalah untuk membina dan mengembangkan serta meningkatkan para penghafal Al-Qur'an, baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya dan mencetak kader-kader muslim yang hafal Al-Qur'an, memahami dan mendalami isinya serta berpengetahuan luas dan berakhlakul karimah.

³⁹ Erwin Kurnia Wijaya, *Magic Momory Al-Qur'an...h.1.*

⁴⁰ *Ibid.,h. 25.*

⁴¹Jeni Triana, "*Upaya Pengembangan Kemandirian Belajar Melalui Bimbingan Klasikal pada Sisw Kelas XI IPS SMA NEGERI 6 PONTIANAK*, (Pontianak: Islamic Guidance and Counseling Departement, Ushuluddin, Adab and Dakwah Faculty, Pontianak Islamic State Institute, 2017), h. 301.

1. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Dalam hal ini para ulama menegaskan bahwa menghafal Al-Qur'an jangan sampai terputus jumlah (bilangan) *tawatur* di dalamnya, sehingga tidak dimungkinkan untuk penggantian dan perubahan.⁴² Al-Qur'an sebagai dasar hukum Islam dan pedoman hidup umat; di samping diturunkan kepada hambanya yang terpilih, Al-Qur'an diturunkan melalui Malaikat Jibril *'alaihi al-salam* dengan hafalan yang berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan umat di masa itu dan di masa yang akan datang, selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari Nabi Muhammad Saw. menerima wahyu Al-Qur'an dari Allah melalui Malaikat Jibril tidak melalui tulisan melainkan dengan lisan (hafalan).⁴³

Para ulama dan Imam Abu al-Abbas Ahmad bin Muhammad al-Ajurjani berkata dalam kitab al-Syafi'i menyatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *farḍhu kifayah*, begitu pula memeliharanya hukumnya *farḍhu kifayah* bagi setiap umat, Apabila di antara kaum ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa seluruhnya.⁴⁴

2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Fadhail Hifzhul Qur'an (keutamaan menghafal Al-Qur'an) berikut ini sebagaimana yang dijelaskan Allah dan Rasul-Nya bertujuan agar kita lebih terangsang dan bergairah dalam berinteraksi dengan Al-

⁴² Abdurrah Nabawuddin dan Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*...,h.19.

⁴³ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problema Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1985), h. 35.

⁴⁴ Abdurrah Nawwuiddin dan Ma'arif, *Teknik Menghafal*.,h. 19.

Qur'an khususnya menghafal. Berikut keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an:

a. Keutamaan Dunia

Menghafal Al-Qur'an adalah nikmat rabbani yang datang dari Allah Swt., bahkan Allah membolehkan seseorang memiliki rasa iri terhadap para ahlul Quran, sebagaimana diungkapkan Abdullah bin Umar ra, dari Nabi Saw. beliau bersabda:

‘Tidak boleh ghibthah (menginginkan sesuatu yang dimiliki orang lain) kecuali dalam dua hal: (pertama) orang yang diberikan Allah Swt. keahlian tentang Al-Qur'an, maka ia melaksanakannya (membaca dan mengamalkannya) malam dan siang hari. Dan seorang yang diberi oleh Allah Swt. kekayaan harta, maka ia infakkan sepanjang hari dan malam.’ Muttafakun alaih.

Nikmat mampu menghafal Al-Qur'an bahkan sama dengan nikmat kenabian, bedanya ia tidak mendapatkan wahyu, sebagaimana sabda Nabi Saw. *“Barangsiapa membaca (hafal) Al-Qur'an, maka sungguh dirinya telah menaiki derajat kenabian, hanya saja tidak diwahyukan kepadanya.”* (HR Hakim)

- 1) Al-Qur'an menjanjikan kebaikan, berkah, dan kenikmatan bagi para penghafalnya.
- 2) Seorang *hafizh* Al-Qur'an adalah seorang yang mendapatkan Tasyrif Nabawi (penghargaan khusus dari Nabi Saw).
- 3) Diantara penghargaan yang pernah diberikan Nabi Saw. kepada para sahabat penghafal Al-Qur'an adalah perhatian yang khusus kepada para Syuhada Uhud yang hafizh Al-Qur'an. Rasul mendahulukan pemakamannya.

- 4) Pada kesempatan lain, Nabi Saw. memberikan amanat pada para *hafizh* dengan mengangkatnya sebagai pemimpin delegasi.
 - 5) Kepada *hafizh* Al-Qur'an, Rasul Saw. menetapkan berhak menjadi imam shalat berjama'ah.
 - 6) *Hifzhul Qur'an* merupakan ciri orang yang diberi ilmu Allah Swt.
 - 7) *Hafizh* Quran adalah keluarga Allah yang berada di atas bumi,⁴⁵ dan masih banyak lagi keutamaan di dunia bagi penghafal Al-Qur'an yang tidak bisa disebutkan oleh peneliti.
- b. Keutamaan Akhirat
- 1) Al-Qur'an akan menjadi penolong (*syafa'at*) bagi penghafal.
 - 2) *Hifzhul* Quran akan meninggikan derajat manusia di surga.
 - 3) Para penghafal Al-Qur'an bersama para yang mulia dan taat.
 - 4) Bagi para penghafal kehormatan berupa tajul karamah (mahkota kemuliaan).
 - 5) Kedua orang tua penghafal Al-Qur'an mendapat kemuliaan.
 - 6) Mereka akan dipakaikan mahkota dari cahaya pada hari kiamat. Cahayanya seperti cahaya matahari dan kedua orang tuanya dipakaikan dua jubah (kemuliaan) yang tidak pernah didapatkan di dunia.
 - 7) Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang paling banyak mendapatkan pahala dari Al-Qur'an.⁴⁶

⁴⁵ Erwin Kurnia, *Magic Memory Al-Qur'an...*,h. 25-32.

⁴⁶ *Ibid.*,h. 25-32.

3. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an bukan merupakan suatu ketentuan hukum harus dilakukan semua orang yang memeluk agama Islam. Ia tidak mempunyai syarat-syarat yang mengikat sesuai dengan ketentuan hukum. Syarat-syarat yang ada dan harus dimiliki seorang calon penghafal Al-Qur'an adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insaniah semata. Adapun syarat-syarat tersebut antara lain:

1) Melakukan dengan penuh keikhlasan

Niat ikhlas yang matang dari calon penghafal sangat diperlukan, sebab apabila sudah ada niat yang matang dari calon penghafal berarti sudah ada hasrat dan kalau kemauan sudah tertanam di lubuk hati tentu kesulitan apapun yang menghalanginya akan ditanggulangi. Maka dari itu jadikanlah tujuan dan sasaran menghafalkan Al-Qur'an untuk mendekati diri kepada Allah Swt. janganlah anda memiliki tujuan untuk memperoleh kedudukan, uang, upah atau ijazah. Allah Swt. tidak akan menerima amal perbuatan yang tidak ikhlas.⁴⁷

2) Menjauhi maksiat

Hati yang dipenuhi oleh kemaksiatan dan disibukkan dengan kerakusan nafsu syahwat tidak akan ada tempat untuk cahaya Al-Qur'an. Kemaksiatan akan menghalangi hafalan Al-Qur'an, sedangkan bisikan setan akan menjauhkan dari mengingat Allah.

⁴⁷Anas Ahmad Karjun, *15 Kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Mizan Publikasi, 2004), h. 29.

- 3) Izin dari orang tua/wali/suami bagi wanita yang sudah menikah

Izin orang tua/wali ini juga ikut menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Apabila orang tua atau suami telah memberi izin terhadap anak atau istrinya untuk menghafal Al-Qur'an, berarti sudah mendapat kebebasan menggunakan waktu dan dia rela waktunya tidak untuk kepentingan lain kecuali hanya untuk menghafal semata.

- 4) Kontinuitas dari calon penghafal

Kontinuitas di sini berarti disiplin segala-galanya, termasuk disiplin waktu, tempat, dan disiplin terhadap materi-materi yang dihafalkannya. Penggunaan waktu dan materi yang dihafal harus ada keserasian. Misalnya jika menghafal materi baru pagi (05.00-07.00) untuk menghafalkan materi baru dengan kemampuan satu halaman, maka untuk selanjutnya waktu itu harus digunakan setiap hari dengan jumlah materi yang telah ditentukan. Hal tersebut merupakan barometer bagi para penghafal.

- 5) Sanggup mengorbankan waktu tertentu

Apabila penghafal sudah menetapkan waktu tertentu untuk menghafal materi baru, maka waktu tersebut tidak boleh diganggu oleh kepentingan lain.

- 6) Sanggup mengulang-ulang materi yang sudah dihafal

Menghafal Al-Qur'an adalah lebih mudah daripada menghafal kitab-kitab lain, karena Al-Qur'an memiliki keistimewaan, tidak menjemukan, dan enak didengarkan. Menghafal materi yang baru lebih senang dan mudah dari

pada memelihara materi yang sudah dihafal. Al-Qur'an mudah dihafal tetapi mudah pula untuk hilang.⁴⁸

7) Kriteria hafalannya berkualitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menghafal merupakan kata kerja yang berasal dari kata dasar “*hafal*” yaitu berusaha meresapkan ke dalam ingatan, hafal berarti dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan dapat mengucapkannya di luar kepala. Dari penertian tersebut, suatu hafalan dianggap berkualitas bila hafalan tersebut diucapkan kembali sama persis dengan apa yang dihafalnya.⁴⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, maka seorang penghafal Al-Qur'an harus pula mengikuti langkah-langkah yang telah disebutkan tersebut agar dapat lebih memudahkan kita dalam mencapai target yang baik/maksimal dalam menghafal Al-Qur'an.

Selain itu, untuk melihat keefektivitasan suatu penerapan peneliti harus melihat bagaimana bentuk kurikulum TPA pusat, hal ini berfungsi untuk membandingkan bagaimana TPA Urwatul Wusqa menyesuaikan aktivitas belajar dengan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga peneliti harus menyajikan terlebih dahulu bagaimana bentuk kurikulum yang telah ditetapkan tersebut.

D. Kurikulum TPA Nasional

Kurikulum adalah seperangkat rencana atau pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan

⁴⁸ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problema Menghafal Al-Qur'an ...*,h. 243-246.

⁴⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat...*, h. 26.

sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. (PP RI no. 19/2005 tentang SNP bab 1 pasal 1).

Adapun pengertian, kurikulum TPA adalah seperangkat rencana dan pengaturan dan garis besar program pengajaran pada lembaga pendidikan pengajaran Al-Qur'an yang berisi tentang kompetensi yang dibakukan guna mencapai tujuan pendidikan nasional, berisi tentang kompetensi yang dibakukan sesuai dengan karakteristik dan perkembangan jiwa anak guna mencapai tujuan pendidikan nasional.

1. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan TPA

Tujuan tingkat satuan Pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan sebagai berikut:

- a. Membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan sunnah Rasul.
- b. Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan yang telah didapatkan melalui program pendidikan TPA untuk program pendidikan selanjutnya.

Tujuan Tingkat Satuan Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an dirumuskan dalam satu jenjang pembelajaran yang ditempuh dalam tiga tahun atau enam semester, yaitu:

- Tujuan tingkat satuan pembelajaran level A santri diharapkan:

- (1) Mampu mengenal dan membaca huruf serta kalimat dan penggalan ayat Al-Qur'an melalui panduan buku iqra' jilid 1-6 (buku panduan lain yang sejenis).
 - (2) Hafal bacaan shalat lima waktu dan mampu mempraktikkan tata cara pelaksanaannya dengan baik.
 - (3) Menguasai sejumlah hafalan doa harian dan surah pendek.
 - (4) Membiasakan sikap dan adap yang baik.
 - (5) Memiliki kemampuan dasar keterampilan menulis huruf dan angka arab dengan benar.
 - (6) Mampu mengenal dasar-dasar keislaman melalui pembiasaan dan praktik langsung serta permainan secara sederhana yang diberikan.
- Tujuan tingkat satuan pembelajaran level C santri diharapkan :
 - (1) Mampu membaca Al-Qur'an mulai juz 16 hingga juz 30.
 - (2) Mampu menguasai dasar-dasar Ilmu Tajwid lanjutan sesuai target yang ditentukan.
 - (3) Mampu melaksanakan tata cara shalat sunnah dan jenazah beserta doanya dengan baik.
 - (4) Menguasai sejumlah hafalan doa harian, surah pendek serta ayat pilihan sesuai target yang ditentukan.
 - (5) Membiasakan sikap dan adap yang baik.
 - (6) Memiliki kemampuan keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist dengan baik dan benar.
 - (7) Mampu menguasai dasar-dasar *Dienul Islam*.
2. Standart Kompetensi Lulusan

Standart kompetensi lulusan santri Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah:

- (1) Memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dasar ilmu tajwid.
- (2) Mampu menguasai teori ilmu tajwid.
- (3) Mampu menghafalkan 22 surah pendek dengan baik dan benar.
- (4) Memiliki kemampuan menghafalkan 27 doa harian dengan baik dan benar.
- (5) Mampu menghafalkan bacaan shalat *farḍu* dan *sunnah*.
- (6) Mampu mempraktekkan adzan, wudhu dan shalat wajib serta sunnah dengan baik dan benar.
- (7) Mampu menghafalkan 5 ayat pilihan dengan baik dan benar.
- (8) Memiliki kemampuan menulis arab dengan baik dan benar dan baik.
- (9) Mampu menguasai dasar-dasar Dinul Islam serta aplikasi sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

3. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum taman pendidikan Al-Qur'an memiliki substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun atau 6 semester, yang terdiri dari level A satu tahun pembelajaran, level B satu tahun pembelajaran, dan level C satu tahun pembelajaran.

Struktur kurikulum disusun berdasarkan standart kompetensi lulusan dengan ketentuan sebagai berikut :

- (1) Kurikulum TPA memuat materi pokok dan muatan lokal. Materi pokok yang dimaksud adalah dasar pembelajaran Al-Qur'an, ilmu tajwid, ayat pilihan, hafalan bacaan shalat, hafalan surah pendek, latihan praktek ibadah, adab

dan doa harian, tahsinul kitabah, dan pengenalan dasar *dinul* Islam. Sedangkan muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi diri santri yang disesuaikan dengan kebutuhan, ciri khas, dan potensi daerah masing-masing.

- (2) Pembelajaran pada TPA dilakukan melalui pendekatan pebiasaan dengan kolaborasi pendekatan berbagai variatif.
 - (3) Jam pembelajaran untuk setiap materi dialokasikan sebagaimana tertera pada matriks dalam muatan kurikulum.
 - (4) Alokasi untuk satu jam pembelajaran adalah 30 menit.
 - (5) Pertemuan tatap muka perhari adalah 4 jam pembelajaran (120 menit).
 - (6) Hari efektif dalam satu minggu adalah 5 hari.
 - (7) Minggu efektif dalam satu tahun pembelajaran adalah 28-40 minggu (200 hari, 800 jam pelajaran).
4. Ruang Lingkup Bahan Pembelajaran
- a. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an
 - 1) Dasar Pembelajaran Al-Qur'an ialah bimbingan belajar membaca Al-Qur'an dengan mengacu pada Buku *Iqra'* susunan KH. As'ad Human (almarhum), yang terdiri dari 6 jilid atau sejenisnya (*Tilawati* dan *Qira'ati*).
 - 2) Bahan bimbingan belajar membaca Al-Qur'an tersebut diselesaikan oleh santri TPA selambat-lambatnya dalam tempo 12 bulan (2 semester) pada level A.
 - 3) Metodologi pembelajarannya didasarkan atas petunjuk yang telah dirumuskan oleh penyusun buku tersebut melalui pengajaran individu (privat), klasikal dan

kelompok. Proses pembelajarannya harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: bacaan langsung (tanpa dieja), tatap muka langsung (*musyafahah*), CBSA, dapat melalui asistensi, dan menggunakan modul.

Dan yang harus diperhatikan guru yang bertugas harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan psikologis dan karakteristik anak, yaitu dengan mengacu pada prinsip “bermain sambil belajar” dan “belajar seraya bermain.”

b. Hafalan Bacaan Shalat

- 1) Bacaan shalat yang diprioritaskan untuk santri TPA adalah bacaan shalat fardhu dengan dzikir/doa sesudah shalat yang sederhana, diberikan Level A (2 semester).
- 2) Untuk mengatasi perbedaan ragam bacaan shalat maka hendaknya guru mengambil langkah kebijaksanaan sebagai berikut :
 - a) Guru dapat menentukan pilihan (salah satu versi) sesuai dengan kebiasaan masyarakat lingkungan sekitar, namun tetap berpegang pada dalil yang dapat dipertanggung jawabkan.
 - b) Pada tahap tertentu, guru dapat memperkenalkan versi bacaan lain itupun boleh dipakai, maksimal bacaan versi lain dapat ditargetkan pula untuk dihafalkan.
 - c) Hendaknya guru bersikap arif agar tidak terjebak ke dalam masalah yang berpotensi terjadinya perpecahan umat.
 - d) Pendekatan pembelajaran bacaan shalat lebih dengan cara klasikal dan sekali waktu dilaksanakan dengan cara privat, agar guru dapat memperhatikan ketepatan

cara pengucapan serta meminimalisir kesalahan & penyimpangan dalam bacaan maupun kaifiatnya.

c. Hafalan Surah Pendek

Surat pendek ialah sejumlah surat pendek ialah sejumlah surat yang terdapat dalam juz *Amma* (Juz ke 30), dan targetnya untuk santri TPA sebanyak 28 surah, ditempuh dalam 6 semester yakni 13 surah pada level A (2 semester), dan 9 surah pada Level B (2 semester).

Metode pembelajaran Hafalan Surah Pendek ini dilakukan dengan cara klasikal dan private, guru sangat diharapkan untuk memperhatikan dengan dengan seksama kualitas bacaan santri agar sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid dan benar pelafalannya (tepat *makhorijul* hurufnya).

d. Praktik Ibadah

Praktik ibadah adalah pembelajaran pelaksanaan ibadah mahdhoh (ibadah yang sudah ditentukan kaifiatnya) secara praktek. Untuk materi level A meliputi praktek berwudhu, adzan & iqamah, dan shalat fardhu yang lima waktu.

Tahun kedua, level B santri dikondisikan selalu berwudhu dan shalat berjama'ah. Pada praktek shalat berjama'ah ditekankan cara mengatur barisan shalat yang benar, praktek menjadi imam dan ma'mum secara bergiliran.

Tahun ketiga, level C santri dikenalkan cara melaksanakan beberapa shalat sunnah (sunnah rawatib, Dhuha, Idul Fitri, Idul Adha, serta shalat gerhana dan shalat *fardhu kifayah* atau shalat jenazah).

e. Bacaan Tadarus

Tadarus adalah membaca Al-Qur'an dengan pola tartil (*murattal*) yang biasa disebut dengan tadarus bittartil. Bimbingan

tadarus bittartil disampaikan dengan level B mulai juz 1 s/d juz 15 dan pada level C dilanjutkan hingga juz 30.

f. Ilmu Tajwid

Pembelajaran ilmu tajwid diberikan pada level C, penekanan kompetensinya santri mampu menguasai ilmu tajwid ini baik secara teori dan yang lebih utama penguasaan secara praktik.

g. Hafalan Ayat-Ayat Pilihan

Ayat pilihan adalah sejumlah ayat Al-Qur'an yang dipilih dari surah tertentu yang berisi tautan aqidah, syari'ah, akhlak, dan ayat-ayat kauniyah., selama 4 (empat) semester dengan pembagian sebagai berikut:

Pada level B, ditempuh selama 2 semester dengan 5 ayat pilihan yakni:

- Surah Al Baqarah (QS. 2) ayat 255 (ayat kusyid)
- Surah Al Baqarah (QS 2) ayat 284-285
- Surah Ali Imran (QS 3) ayat 133-136
- Surah Al Mu'minin (QS 23) ayat 1-11
- Surah Luqman (QS 31) ayat 12-15

Pada level C, ditempuh selama 2 semester dengan 4 ayat pilihan yakni:

- a. Surah An-Nahl (QS 16) ayat 65-69
- b. Surah Al-Fath (QS 48) ayat 28-29
- c. Surah Ar-Rahman (QS 55) ayat 1-16
- d. Surah Al-Jumu'ah (QS 62) ayat 9-11.

h. Adab & Do'a Harian

Materi Adab & Do'a Harian adalah bahan pengajaran yang terdiri dari do'a harian (*yaumiyah*) dan adab yang menyertainya. Pada

level A selama 2 semester terdiri dari 19 do'a yaumiyah dan pada level B hanya di semester satu terdapat 10 do'a berikut adabnya.

i. *Dinul Islam*

Materi *dinul Islam* adalah berupa pengetahuan dasar tentang ajaran Islam yang terdiri dari ajaran aqidah. Materi *dinul Islam* ini diberikan pada level A (pengenalan dasar-dasar sederhana), level B dan level C.

j. *Tahsinul Kitabah*

Materi *tahsinul kitabah* ialah pengajaran tentang cara belajar menulis huruf Al-Qur'an beserta angka arab. Materi ini diberikan pada tahun pertama (level A/2 semester), ditahun kedua (level B/2 semester) dan tahun ketiga (level C/2 semester).

k. Muatan Lokal

Muatan lokal adalah materi tambahan yang sifatnya alternatif sesuai dengan kondisi dan potensi yang memungkinkan untuk dapat diselenggarakan di lingkungan unit TPA yang bersangkutan.

5. Metodologi dan Pendekatan Pengajaran

a. Metodologi Pengajaran

Metode pengajaran ialah cara penyampaian bahan pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, metode pengajaran adalah suatu cara yang dipilih dan dilakukan guru ketika berinteraksi dengan anak didiknya dalam upaya menyampaikan bahan pengajaran tertentu (pokok bahasan/sub pokok bahasan) agar bahan pengajaran tersebut mudah dicerna, sesuai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Adapun beberapa metode pengajaran antara lain:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk penuturan atau penerangan lisan oleh guru terhadap santrinya atau anak didik.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian suatu bahan pengajaran melalui proses tanya jawab. Siapa yang bertanya dan siapa yang menjawab, hal ini perlu diatur dengan baik agar KBM berjalan efektif dan efisien. Metode ini dapat diterapkan pada saat privat (individual) atau pada saat pendekatan klasikal kelompok privat. Bisa juga pada klasikal akhir, sesuai dengan situasi dan kondisinya.

3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian bahan untuk disaksikan dan ditiru oleh santri atau anak didik.

4) Metode Latihan (*Drill*)

Metode latihan (*drill*) adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk latihan-latihan khusus dalam rangka mengembangkan keterampilan tertentu di kalangan para santri/anak didik.

5) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk pemberian tugas tertentu dalam rangka mempercepat target pencapaian tujuan pengajaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

6) Metode Sosio Drama

Metode sosio drama disebut juga metode bermain peran yaitu suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam

bentuk penggambaran hubungan-hubungan sosial dengan cara dramatisasi/visualisi. Penerapan metode ini dapat dilakukan dalam KBM Klasikal ataupun waktu khusus (ekstra kurikuler).

7) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk pembagian tugas secara berkelompok. Penerapan metode ini adalah sebagai berikut:

- a) Metode kerja kelompok hampir sama dengan metode pemberian tugas bedanya pemberian tugas dikerjakan oleh anak secara perorangan, sedangkan kerja kelompok dikerjakan oleh beberapa anak dalam satuan kelompok kerja dalam kelompok klasikal.
- b) Dapat diterapkan dalam KBM Klasikal, baik dalam kegiatan intrakulikuler ataupun dalam kegiatan ekstra kulikuler tertentu.
- c) Isi kegiatannya dapat berupa tugas mengerjakan soal, pembuatan karya kreatifitas santri, pembahasan materi, diskusi kasus dan sebagainya.
- d) Metode ini dapat pula dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam mengisi waktu pada saat guru yang bertugas berhalangan hadir.

8) Metode Karya Wisata

Metode karya wisata (*study toure*) adalah suatu cara pembelajaran dalam rangka mengembangkan wawasan, pengalaman dan penghayatan para santri terhadap bahan

pengajaran yang mereka terima, dengan jalan mengunjungi objek wisata tertentu.

6. Evaluasi (Penilaian Munakaqasyah)

Evaluasi (*munaqosyah*) pembelajaran didefinisikan sebagai upaya dan proses memilih, mengumpulkan serta menafsirkan informasi tentang pertumbuhan, perkembangan, kemajuan, perubahan serta kemampuan yang menjangkau berbagai aspek perkembangan.

Penilaian pembelajaran adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan. yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar.⁵⁰

Sehingga kegiatan evaluasi berfungsi untuk memperoleh, menganalisa dan menafsirkan dari proses dan hasil belajar selama ini.

⁵⁰ Dokumentasi pada Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TPA Fathun Qarib (Jawa Barat: LPPTKA BKPMRMI Pusat, 2010), h. 20-90.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara penelitian ilmu tentang alat-alat dalam suatu penelitian. Oleh karena itu metode penelitian membahas tentang konsep teoritis sebagai metode, kelebihan dan kekurangan dalam suatu karya ilmiah. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan digunakan dalam penelitian nantinya.⁵¹

Dalam sebuah penelitian karya tulis ilmiah metode penelitian merupakan cara utama yang utama yang digunakan untuk mencapai tujuan secara teratur. Karena itu metode penelitian yang digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah selalu memberi pengaruh terhadap suatu tulisan yang diwujudkan.

B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Lokasi ini dilaksanakan di TPA Urwatul Wusqa, desa Blangkrueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Adapun pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan pentingnya membentuk generasi *hafizh* qur'an sejak usia dini.

Dalam penelitian ini untuk menentukan sumber data penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, *purposive*

⁵¹Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2006), h. 6.

sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵²

Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi informan data dalam penelitian ini antara lain:

- a) Direktur TPA Urwatul Wusqa sebagai sumber untuk mengetahui alasan penerapan metode *Kauny Quantum Memory* di TPA Urwatul Wusqa dan sebagai sumber untuk memperoleh data yang sifatnya dokumentasi.
- b) Pengajar, adalah yang mengajar *tahfiz* di TPA Urwatul Wusqa. Dari sini peneliti mengetahui proses pelaksanaan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *Kauny Quantum Memory*.
- c) Santri yang mengikuti program menghafal Al-Qur'an yang memakai metode *Kauny Quantum Memory* di TPA Urwatul Wusqa Desa Blangkrueng Kecamatan Baitussalam Aceh Besar, dan dari santri inilah peneliti dapat mengetahui tanggapan siswa mengenai pelaksanaan program *tahfiz* dengan menggunakan metode *Kauny Quantum Memory*.

C. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat

⁵²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 300.

tertentu, baik di lembaga dan organisasi maupun kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah.⁵³

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subyek penelitian sehingga tergambar ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.⁵⁴

D. Sumber Data

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian lapangan data primer merupakan data utama yang diambil langsung dari para informan yang dalam hal ini adalah Direktur TPA. Data tersebut bersumber dari hasil wawancara dengan Direktur TPA (1 orang), para ustazah (5 orang), para santri (5 orang) dengan tes hafalan, tokoh masyarakat (3 orang), jadi jumlah informan keseluruhan adalah 14 orang.

Sedangkan data sekunder adalah bentuk dokumen-dokumen yang telah ada baik berupa hasil penelitian maupun dokumentasi penting yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Hasil data yang diperoleh dari sumber data

⁵³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 31.

⁵⁴Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 47.

primer kemudian didukung dan dikomparasikan dengan data dari sumber sekunder.

E. Instrumen penelitian

Menurut Sugiyono menjelaskan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamanati.⁵⁵ Adapun instrumen penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara (*interview guide*) berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara (secara terbuka) terutama untuk informan peserta didik. Untuk informan lainnya penulis menggunakan pedoman wawancara berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (wawancara mendalam). Penulis juga melengkapi dengan alat bantu berupa kamera digital yang mampu merekam dalam bentuk gambar foto.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara senganja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 148.

gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.⁵⁶ Selanjutnya Sutrisno Hadi mendefinisikan observasi sebagai penamaan dan pencacatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁷ Sehingga observasi disimpulkan sebagai perilaku mengamati gejala ataupun fenomena yang terjadi lalu dilakukan pencatatan secara sederhana terhadap objek yang diamati.

b. Wawancara

Wawancara adalah penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dalam bentuk tatap muka, mendengarkan secara langsung mengenai informasi-informasi atau keterangan dari yang diteliti.⁵⁸ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.⁵⁹

Melalui wawancara ini, peneliti berusaha untuk memperoleh informasi dari direktur TPA, pengajar dan murid yang mengikuti kegiatan *tahfiz* qur'an di TPA Urwatul Wusqa Desa Blangkrueng Kecamatan Baitusalam Aceh Besar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian yang berasal dari sumber utamanya (objek penelitian), seperti dokumen-dokumen, arsip-arsip, modul, artikel, jurnal, brosur, dan sebagainya terkait dengan permasalahan yang

⁵⁶Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 63.

⁵⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1980), h. 113.

⁵⁸*Ibid.*,h. 114.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D....*,h. 137.

dikaji.⁶⁰ Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non insani yakni berupa dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang terkait dengan fokus dan su fokus penelitian.⁶¹

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai keadaan TPA yang berkaitan dengan letak geografis, sejarah berdirinya TPA Urwatul Wusqa, data pengajar dan siswa, dan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Kauny Quantum Memory*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Dalam analisis, data diolah, diorganisir dan dipecahkan dalam unit yang lebih kecil.⁶² Data tersebut diproses, diurutkan ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema.⁶³

Analisis data dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁶⁴ Analisis data

⁶⁰Anas Sudijono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Rama, 1996), h. 36.

⁶¹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 168.

⁶²J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik Dan Keunggulan*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 121.

⁶³Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 194.

⁶⁴Beni Ahmad Saebani Dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), H. 106.

dibagi menjadi tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Ketika data yang kita himpun di lapangan cukup banyak dan kompleks, maka data-data tersebut perlu kita rinci serta menganalisis data dengan cara merangkum, menyeleksi, memilih hal-hal yang pokok dan Memfokuskan hal-hal yang penting dan mencari polanya, sehingga peneliti dapat mengenali mana data yang telah sesuai kerangka konseptual atau tujuan yang telah direncanakan sehingga memberikan gambaran yang jelas.⁶⁵

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif.⁶⁶

Penyajian data ini kiranya dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan untuk merencanakan kinerja selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan terjadi perubahan jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung

⁶⁵*Ibid.*,h. 109.

⁶⁶ Moh Suhadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2012), h. 109.

oleh data yang *valid* dan konsisten, maka kesimpulan tersebut kredibel.⁶⁷

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Triangulasi berarti mencocokkan (*cross check*) antara hasil wawancara, atau observasi dengan bukti dokumen, atau pendapat yang lain.⁶⁸ Bisa disebut juga sebagai usaha memahami data melalui berbagai sumber, subjek penelitian, cara (teori, metode, teknik) dan waktu.⁶⁹

Pengujian keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

- a. Triangulasi dengan menggunakan sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda.
- b. Triangulasi dengan menggunakan teknik yaitu dilakukan dengan cara membandingkan hasil data observasi dengan data hasil wawancara, sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh derajat dan sumber sehingga menjadi data akhir autentik sesuai dengan penelitian ini.

⁶⁷*Ibid.*,h. 110.

⁶⁸Boy S. Sabarguna, *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2008), h. 40.

⁶⁹Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 241.

- c. Triangulasi dengan menggunakan waktu dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah penelitian.⁷⁰



⁷⁰Sugiono, *op. cit.*,373.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah dan Gambaran Umum Lokasi Penelitian

TPA Urwatul Wusqa didirikan dimulai dari tahun 2001, disebabkan musibah (Tsunami) yang telah melanda Aceh pada tahun 2004 silam, menjadikan TPA rusak. Kemudian pada tahun 23 Juli 2005 mulai didirikan kembali. Adapun TPA tersebut merupakan milik pribadi yang bernama Artati, S.Pd.I dengan bantuan dari berbagai pihak, baik ia dari pihak desa maupun dari pihak pemerintah daerah. TPA Urwatul Wusqa berlokasi di Jln.T. Syik Silang, No 17, Dusun Munasah Bayi, Desa Blang Krueng, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar.

TPA ini dibangun dengan tujuan agar terciptanya sarana dan prasarana pendidikan agama Islam melalui pembelajaran Al-Qur'an bagi masyarakat yang mau mengemban pendidikan agama Islam khususnya anak-anak. Dimana Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat, sehingga ia harus bisa dibaca, dipelajari sedini mungkin, sehingga semua yang terkandung di dalamnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk tercapainya tujuan tersebut maka kita harus menanamkan nilai-nilai Islami pada diri kita dan anak-anak supaya mereka mencintai Al-Qur'an serta mampu melaksanakan ajaran *Ahlusunnah wal Jama'ah* dalam kehidupannya di Nangroe Aceh Darussalam.

Sehingga TPA merupakan sebagai tempat untuk membina dan mendidik generasi yang Qur'ani. Faktor kepercayaan orang tua dan masyarakat sekitar sangat tinggi, maka tanggal 23 Juli 2005 dicetuskan sebagai hari dan berdirinya TPA 'Urwatul Wusqa, walaupun sebelumnya telah berjalan sekitar 2 tahun gempa dan Tsunami 2004.

Dan masih berjumlah 50 orang dan 1 orang ustazah, yang dijalankan dengan metode iqra' karangan KH. As'ad Human jilid sampai 6.

1. Identitas TPA

Tabel 4.1 Identitas TPA Urwatul Wusqa Aceh Besar

Nama Lembaga/Nomor Unit	: TPA Urwatul Wusqa Aceh Besar/027
Alamat Lengkap	: Jln. T. Syik Silang, No 17, Dusun Munasah Bayi, Desa Blang Krueng, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. Aceh Besar.
Tahun Berdiri	: 2001/2005-Saat ini.
Nomor Statistik	: 411211160169
Kode Pos	: 23373
Telepon/Fax	: 0852-6756-7651
E-mail/webside	: zara_teo6@yahoo.co.id .
Status Pemilikan Gedung	: Sendiri

2. Sarana dan Prasarana LPA/TPA Urwatul Wusqa

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana TPA Urwatul Wusqa⁷¹

Jenis Fasilitas	Jumlah	Luas
Luas Tanah	-	± 200 m/seg
Gegung Tempat Belajar	1	80 m
Ruang Guru/ustazah (kantor)	1	20 m
Bangunan lain yang ada di TPA:		
1. Rumah Direktur TPA	1	50 m
2. Rumah Ustazah.	1	30 m
Sarana yang tersedia:		
1. Tempat Wudhu.	1	5 m
2. Halaman Bermain.	1	10 m
3. Parkir.	1	5 m

⁷¹Dokumentasi LPA/TPA Urwatul Wusqa Aceh Besar Tahun ajaran 2018-2019⁷¹

4. Lemari kantor.	1	-
5. Komputer.	1 PC	-
6. Sound System.	± 1	-
7. Karpet Alas.	-	-
8. Tong Sampah.	2	-
9. Papan Nama.	±2	-
10. Buku Pelajaran/bacaan.	±100	
11. Buku Hafalan.	-	
12. Buku Tajwid.	-	
13. Kitab Iqra'.	±10	
14. Al-Qur'an.	±20	
15. Kartu.	-	
16. Buku Bacaan Ensiklopedi	±100	

3. Data Guru/ustazah

Adapun jumlah guru/ustazah beserta stap-stapnya yang berada saat ini pada TPA Urwatul Wusqa Aceh Besar berjumlah 13 orang.

Tabel 4.3 Jumlah Ustaz/ustazah pada TPA Urwatul Wusqa

Nama Ustaz/Ustazah	Staf/Bidang yang diampu
1. Zahriati, ZA	Penanggung Jawab
2. Artati Arjad,S.Pd.I	Direktur TPA
3. Yusrijal,S.Ag	Wakil Direktur
4. Nur Afnidar,S.Pd.I	Sekretaris
5. Masyithah,S.Pd	Bendahara
6. Cut Nur Idana,M.Pd	Wali Kelas-Pengajar
7. Ns.Ahyana.MNS	Pengajar
8. Zahratul Rina,ST	Pengajar
9. Nurfa Mulia	Pengajar
10. Mulyana Agrena	Pengajar
11. Siti Maisarah,M.Pd	Pengajar
12. Ridha Mulia,S.Pd.I	Pengajar
13. Rizqa Ananda	Wali Kelas-Pengajar
14. Asmaul Husna	Wali Kelas-Pengajar

Sumber: Dokumentasi TPA Urwatul Wusqa, Aceh Besar Tahun

ajaran 2018-2019

Adapun guru yang menjadi pengajar di sini juga telah mengikuti ujian dan pelatihan sebelum ditunjuk sebagai pengajar. Dan setiap ada training baik dari pusat maupun dari lokal para pengajar ini selalu mengikuti kegiatan tersebut terkecuali yang berhalangan.⁷²

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pengurus maupun pengajar TPA Urwatul Wusqa rata-rata telah menyelesaikan bangku perkuliahan baik ia SI maupun yang sudah bergelar master.

4. Data Santri

Jumlah santriwan dan santriwati yang aktif pada tahun ajaran 2018-2019 seluruhnya berjumlah 102 santriwan dan santriwati yang terdiri dari 62 santriwati dan 40 santriwan. Adapun jumlah keseluruhannya itu dibagi menjadi 2 tahap. Adapun tahap yang pertama yaitu mengaji pada sore hari pada pukul 16.00 sore berjumlah 75 orang. Sedangkan pada tahap yang kedua mengaji pada saat malam hari/ba'da maghrib yang berjumlah 25 orang. Dan rata-rata santri yang mengaji di TPA Urwatul Wusqa terdiri anak SD/MIN/SDIT/MTsN.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian santri yang mengaji pada sore hari itu tidak selalu semuanya yang hadir. Oleh karena itu peneliti akan menanyakan kepada orang tua santri yang ketepatan bertemu saat hadir di pengajian. Adapun hasil wawancara tersebut ialah:

“Jika anak saya tidak hadir itu disebabkan karena dia merasa capek disebabkan pulang sekolahnya yang *full* akhirnya tidak mau mengaji.”⁷³

⁷² Wawancara dengan Ustazah Artati, Selaku Direktur TPA, Pada tanggal 30 Mei 2019.

⁷³ Wawancara dengan Wali santri dari M.Nasir pada tanggal 30 Mei 2019.

Melalui pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa santri yang sering tidak hadir pada jam pengajian itu ada disebabkan karena sudah terlalu lelah ketika selesai sekolah sehingga membuat santri malas dan sehingga tidak mau mengaji.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai orang tua santri yang anaknya sering tidak hadir. Adapun jawaban dari orang tua santri tersebut ialah:

“Kalau anak saya tidak hadir itu dikarenakan dia sakit akan tetapi kalau tidak sakit saya tidak izinkan beliau untuk libur dalam mengaji. Bahkan dia sangat senang dalam mengikuti pengajian di TPA Urwatul Wusqa”⁷⁴

Berdasarkan jawaban yang dituturkan oleh orang tua santri yang anaknya sering tidak hadir dapat disimpulkan bahwa sebab yang menjadikan anak tidak mengaji itu dikarenakan berhalangan sakit, dan jika tidak sakit orang tua akan marah kepadanya. Melalui hal ini dapat dipastikan bahwa pengajian yang terdapat di TPA Urwatul Wusqa itu sangat menyenangkan dan banyak disukai anak-anak sebagai tempat mengaji.

Adapun wawancara terakhir yang ditujukan kepada orang tua santri yang anaknya sering tidak hadir dalam pengajian yaitu dengan orang tua Ihsan sebagai berikut.

“Anak saya libur mengaji karena mendapatkan halangan dari orang tuanya sendiri yang terlalu sibuk hingga tidak sempat mengantar anak ke TPA dengan tepat waktu hingga akhirnya telat dan dia tidak mau lagi untuk mengaji.”⁷⁵

⁷⁴ Wawancara dengan Wali Santri dari M.Haikal pada tanggal 30 Mei 2019.

⁷⁵ Wawancara dengan orang tua Ihsan pada tanggal 1 Juni 2019.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa para santri tidak hadir disebabkan faktor-faktor yang tidak memungkinkan saja, namun jika tidak berhalangan pasti mereka akan selalu hadir.

Adapun pada malam hari peneliti melihat tiap-tiap saat bahwa para santri yang hadir hanya sedikit atau tidak sesuai dengan jumlah yang ada.

5. Visi dan Misi serta Tujuan TPA Urwatul Wusqa

Adapun visi, misi dan tujuan TPA Urwatul Wusqa ialah sebagai berikut:

Visi: (1) Generasi muda Islam yang mampu bersaing dalam saint dan teknologi

serta mampu melaksanakan ajaran *Ahlusunnah wal Jama'ah* dalam kehidupannya di Nangroe Aceh Darussalam.

Misi: (1) Mendidik generasi muda Islam yang maju, mandiri, terbuka dan jujur serta profesional yang dilandasi *Akhlaqul Karimah*.

(2) Meningkatkan nilai ibadah dalam membangun Pendidikan Agama Islam.

Tujuan:

(1) Sebagai tempat untuk mendidik anak-anak dibidang akhlak dan wajib bisa baca tulis Al-Qur'an serta pengetahuan Agama Islam sejak usia d ini.

(2) Sebagai tempat pendidikan masyarakat khususnya santri TPA Urwatul Wusqa dalam hal pengetahuan Agama Islam sehingga hidup lebih terarah bahagia dunia dan akhirat.

- (3) Membantu pemerintah Aceh dalam membangun di bidang Agama Islam sebagai upaya program pelaksanaan syari'at Islam yang *kaffah*.
- (4) Sebagai tempat membina anak-anak untuk mencegah pengaruh era globalisasi yang menghancurkan moral, akhlak, pemurtadan serta pengikutan aliran-aliran yang menyesatkan.⁷⁶

B. Pengelolaan TPA Urwatul Wusqa

Penyelenggaraan TPA ini diolah secara profesional dengan kepengurusan yang memadai dan program-program yang beragam. Ada beberapa faktor penting yang mendukung suksesnya penyelenggaraan TPA. Diantara faktor tersebut adalah sebagai berikut.

1. SDM pengajar atau ustadz/ustadzah mumpuni.
2. Santri yang aktif.
3. Metode belajar yang tepat.
4. Adanya kurikulum dan proses evaluasi yang jelas.
5. Sarana dan prasarana yang memadai.
6. Manajemen pengelolaan TPA yang baik.
7. Dukungan dari masyarakat, wali santri dan lainnya.⁷⁷

Berdasarkan komponen-komponen di atas, dapat peneliti sampaikan bahwa pengelolaan di TPA Urwatul Wusqa hampir sepenuhnya seperti itu. Namun sedikit saja kendala yang dapat menghambat yaitu seperti masih ada para santri yang tidak aktif dalam

⁷⁶ Dokumentasi, pada tanggal 24 Juni 2019.

⁷⁷ Abu Zakariya Sutrisno, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan...*, h. 12-13.

pengajian baik ia karena ketidakhadiran maupun karena perilaku saat melakukan pengajian seperti ribut, mengganggu teman, dan berlari-lari, dan ada yang suka menangis, dan ada yang datang telat dikarenakan hal-hal tertentu, dsb. Adapun penyebabnya menurut peneliti adalah karena faktor umur yang masih kecil-kecil yang tidak bisa dipungkiri akan keadaan seperti itu.⁷⁸ Adapun jika dilihat dari komponen-komponen yang lain peneliti berpendapat bahwa pelaksanaannya sudah sangat maksimal dan sangat baik. Berbeda dengan TPA yang biasa peneliti amati. Adapun bukti-bukti yang dapat dibuktikan ialah dengan melihat hasil penelitian yang telah di deskripsikan pada bab IV.

C. Kurikulum TPA Urwatul Wusqa

Kurikulum sangat penting dalam setiap kegiatan mengajar, termasuk juga TPA. Di antara poin penting dari kurikulum adalah adanya target yang jelas dan juga rencana materi yang akan disampaikan. Adapun panduan kurikulum yang digunakan oleh TPA Urwatul Wusqa rata-rata sama dengan TPA yang lainnya yaitu mengacu pada panduan kurikulum nasional yang disusun oleh Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TKA dan Badan komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia.⁷⁹ Namun yang membedakannya yaitu bahwa TPA Urwatul Wusqa ini mengkombinasikan dengan metode Kauny Quantum Memory beserta kegiatannya.

- (1) Tujuan tingkat satuan pembelajaran.

Adapun tujuan tingkat satuan pembelajaran Urwatul Wusqa yaitu seperti yang telah dipaparkan sebelumnya.

⁷⁸ Observasi Pada TPA Urwatul Wusqa pada tanggal 30 Mei-20 Juni 2019.

⁷⁹ Dokumentasi pada tanggal 21 Mei 2019.

(2) Standar Kompetensi Lulusan

Standart Kompetensi Lulusan Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPA Urwatul Wusqa adalah :

- (1) Memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dasar Ilmu Tajwid.
- (2) Mampu menguasai teori Ilmu Tajwid.
- (3) Mampu menghafalkan 5 surah dengan baik dan benar dan beserta artinya.
- (4) Memiliki kemampuan menghafalkan 27 doa harian dengan baik dan benar.
- (5) Mampu menghafalkan bacaah shalat fardhu dan sunnah.
- (6) Mampu mempraktekkan adzan, wudhu dan shalat wajib serta sunnah dengan baik dan benar.
- (7) Mampu menghafal hadis riwayat Shahih Bukhari dan Muslim beserta artinya sebanyak 10.⁸⁰
- (8) Mampu menghafalkan ayat-ayat pilihan dengan baik dan benar.
- (9) Memiliki kemampuan menulis arab dengan baik dan benar dan baik.
- (10) Mampu menguasai dasar-dasar Dinul Islam serta aplikasi sederhana dalam kehidupan sehari-hari.⁸¹

Melalui observasi dan wawancara ini peneliti melihat ada sedikit perbedaan penerapan kurikulum TPA Urwatul Wusqa dengan panduan kurikulum nasional, adapun perbedaan tersebut yaitu: para santri tidak menentukan kelulusan dengan pencapaian jumlah hafalan

⁸⁰Wawancara dengan Direktur TPA Urwatul Wusqa pada tanggal 20 Mei 2019.

⁸¹ Dokumentasi pada TPA Urwatul Wusqa, pada tanggal 20 Mei 2019.

yang banyak, hanya mewajibkan 5 surah saja. Dan berbeda dengan standar kelulusan nasional yaitu dengan mewajibkan hafal sebanyak 22 hafalan surah pendek.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti terima selama wawancara adalah bahwa TPA ini tidak terlalu mengutamakan jumlah ayat yang dihafal akan tetapi yang diutamakan adalah bacaannya, makhraj hafalannya, kelancarannya, tajwidnya, penguasaan arti serta penguasaan gerakan tubuh.⁸³ Berbeda dengan sebelumnya yaitu dengan mempertimbangkan jumlah banyaknya hafalan.

Menurut peneliti standar kelulusan hafalan qur'an yang ditentukan oleh TPA Urwatul Wusqa merupakan tindakan yang lebih utama dibandingkan dengan penentuan sebelumnya yang sangat membebankan pikiran para santrinya apalagi saat ini sangat banyak kita dapatkan kendala-kendala yang dialami para santri saat menghafal Al-Qur'an. Adapun dampak negatif yang terlihat jika kita menghafal dengan mengejar target yaitu mudah lupa, sebagaimana dilihat sebagian yang ditunjuk dalam perlombaan saat melafalkan ayat yang dihafal seperti terbata-bata dalam membacanya, dan ada juga yang bacaannya kurang baik, apalagi makhrajnya, dan tidak bisa memahami maknanya, walaupun jumlah hafalannya sudah terlihat banyak. Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti saksikan selama menghadiri perlombaan hafalan Al-Qur'an antar TPA/TPQ di daerah Banda Aceh.⁸⁴

⁸²Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK/TPA (LPPTKA BKPRMI), *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TPA*, (Jawa Barat: LPPTKA BKPRMI Pusat, 11-13 Desember 2009), h.30.

⁸³Wawancara dengan Ustazh Mulyana pada tanggal 22 Mei 2019.

⁸⁴Observasi pada tanggal 7 Januari 2019.

Begitu juga melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustazah Siti Fatimah yakni,

“Keunggulan para santri setelah mengikuti program *Kauny Quantum Memory* salah satunya yaitu saat hendak masuk Pesantren Al-Azhar yang dimana harus melakukan tes namun karena para santri setelah mengikuti program menghafal dengan metode *Kauny Quantum Memory* ialah saat hendak masuk ke pesantren Al-Azhar itu bebas tes karena mereka saat menghafal menggunakan teknik *Kauny Quantum Memory*.”⁸⁵

Berdasarkan hal tersebut, terlihat sekali bahwa program menghafal *Kauny* ini sangat diapresiasi oleh berbagai lembaga ternama salah satunya apresiasi yang diberikan kepada santri yang hendak masuk ke pesantren Al-Azhar yang melalui pendapat masyarakat itu masuknya agak sulit.

“Dan juga saat pengujian di pesantren MUQ Aceh Besar, dimana yang boleh masuk di pesantren tersebut harus memiliki minimal 2 juz hingga 5 juz hafalan Al-Qur'an sehingga baru dapat masuk ke pesantren tersebut. Namun ketika santri yang berasal dari TPA urwatul wusqa ini masuk ke pesantren tersebut tidak juga mengikuti tes atau bebas karena mereka menghafalkan Al-Qur'an dengan beserta artinya dengan teknik yang sangat unik. Walaupun mereka cuma menghafal pada Juz Amma saja itupun hafalan mereka belum seutuhnya sempurna atau sampai 1 juz.”⁸⁶

Begitu pula dengan pendapat di atas, menyatakan bahwa tes masuk ke pesantren MUQ yang dianggap sulit oleh masyarakat

⁸⁵Wawancara dengan Ustazh Naziatul Misrah, pada tanggal 21 Mei 2019.

⁸⁶ Wawancara dengan Direktur TPA pada tanggal 20 Mei 2019.

menjadikan kemudahan bagi santri yang menghafal dengan metode Kauny Quantum Memory yaitu dengan bebas masuk tanpa tes lagi.

Sehingga dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an dengan cara metode KQM ini sangat banyak manfaat serta potensi yang handal sehingga sangat banyak apresiasi yang didapatkan baik oleh santri maupun para pengajarnya.

Dan adapun perbedaan yang lain yaitu jumlah hafalan hadis dimana TPA Urwatul Wusqa menentukan kelulusan santri dengan capaian hafalan hadis Shahih Bukhari dan Muslim sebanyak 10 hadis beserta arti gerakan tubuh. Sedangkan pada standar kelulusan kurikulum nasional hanya 5 hadis.⁸⁷ Hal yang telah disebutkan sebelumnya adalah perbedaan dalam standar kelulusan yang telah ditetapkan TPA Urwatul Wusqa dengan standar kelulusan pusat. Adapun komponen yang lain itu diberlakukan sama saja.

(3) Struktur Kurikulum TPA Urwatul Wusqa

Adapun struktur kurikulum TPA Urwatul Wusqa ialah sama halnya dengan kurikulum nasional. Namun sejak diterapkannya metode Kauny Quantum Memory saat ini sudah terdapat sedikit perubahan. Adapun pemberlakuan kurikulum nasional dengan iringan metode *Kauny Quantum Memory* ini diperkirakan sejak tahun 2017 sampai saat ini kurang lebihnya baru menginjak 2 tahun.⁸⁸

(4) Ruang Lingkup dan Bahan Pembelajaran

Ruang lingkup bahan pembelajaran yang diterapkan di TPA Urwatul Wusqa ialah sama dengan ruang lingkup dan bahan pembelajaran yang ada pada kurikulum nasional, namun ada sedikit

⁸⁷ Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK/TPA...,h. 30.

⁸⁸ Dokumentasi pada tanggal 20 Mei 2019.

perbedaan dikarenakan sudah menggunakan metode *Kauny Quantum Memory*. Sebagaimana dari wawancara terhadap direktur TPA Urwatul Wusqa yaitu:

“Adapun program yang dilaksanakan di TPA Urwatul Wusqa khusus pada Sore harinya yaitu: Menghafal Al-Qur'an dengan metode KQM, Menghafal Hadis Shahih Bukhari dan Muslim beserta artinya dengan metode Kauny Quantum Memory, Tilawah Al-Qur'an, Kitab Arab Jawi, Bahasa Arab Dasar, Hafalan do'a sehari-hari. Dan pendidikan agama seperti: Fikih, akhlak,dll. Dan itu semua akan diuji dan akan mendapatkan rapor pada akhir semesternya”.

Tabel. 4.4 Ruang Lingkup dan Bahan Pembelajaran TPA Urwatul

Wusqa

- Semester Pertama
- Bulan Agustus

Hafalan Qur'an & Hadis	Fiqih/ Tauhid	Akhlak/Sirah	Tahsin/ Kitabah	Hafalan Sendiri	Target
- Surah Al-Fatihah s/d An-Nasr beserta artinya - Hadis no1 tentang niat beserta artinya.	- Kitab 8 Dinul Islam	- Adap terhadap orang tua. - Tanya jawab soal CCA dan BCM.	-Mengaji -Menulis - Ilmu Tajwid	Disesuaikan dengan hafalan santri	Juz 30 dan Juz 1 dan Surah (Ar-Rahman, Al-Muluk, Al-Waqi'ah)

➤ Bulan September

Hafalan Qur'an & Hadis	Fiqih/ Tauhid	Akhlak/Sirah	Tahsin/ Kitabah	Hafalan Sendiri	Target
-Al-Kafirun s/d Al-Quraisy -Hadis no 2 tentang ibadah beserta artinya.	-Kitab 8 -Dinul Islam	-Adab terhadap guru. -Tanya jawab soal CCA dan BCM.	-Mengaji -Menulis Ilmu Tajwid	-Disesuaikan dengan hafalan santri	Juz 30 dan Juz 1 dan Surah (Ar-Rahman, Al-Muluk, Al-Waqi'ah)

➤ Bulan Oktober

Hafalan qur'an & hafalan hadis	Fiqih/ Tauhid	Akhlak/sirah	Tahsin/ kitabah	Hafalah sendiri	Target
-Al-Fil s/d Al-Asry beserta artinya. -Hadis no 3 tentang akhlak beserta artinya.	-Kitab 8 -Dinul Islam	-Adab terhadap teman -Tanya jawab soal dan CCA dan BCM.	- Mengaji - Menulis -Ilmu Tajwid	Disesuaikan dengan hafalan santri	Juz 30 dan Juz 1 dan Surat (Ar-Rahman, Al-Muluk, Al-Waqi'ah).

➤ Bulan November

Hafalan qur'an & hafalan hadis	Fiqih/ Tauhid	Akhlak/sirah	Tahsin/ kitabah	Hafalah sendiri	Target
-Al-Takatsur s/d Al-Qari'ah beserta artinya. -Hadis no 4 tentang <i>Muammalah</i> .	-Kitab 8 -Dinul Islam	-Adab terhadap teman -Tanya jawab soal dan CCA dan BCM.	-Mengaji -Menulis -Ilmu Tajwid	Disesuaikan dengan hafalan santri	Juz 30 dan Juz 1 dan Surat (Ar-Rahman, Al-Muluk, Al-Waqi'ah).

➤ Bulan Desember

Hafalan Qur'an & Hadis	Fiqih/ Tauhid	Akhlak/Sirah	Tahsin/ Kitabah	Hafalan Sendiri	Target
Surah Al-'Adiyat s/d Al-Zalzalah beserta artinya. Hadis no 5 tentang niat beserta artinya	Kitab 8 Dinul Islam	Adab terhadap lingkungan. Tanya jawab soal CCA dan BCM.	Mengaji Menulis Ilmu Tajwid	Disesuaikan dengan hafalan santri	Juz 30 dan Juz 1 dan Surah (Ar-Rahman, Al-Muluk, Al-Waqi'ah)

➤ Bulan Januari

Hafalan Qur'an & Hadis	Fiqih/ Tauhid	Akhlak/ Sirah	Tahsin/ Kitabah	Hafalan Sendiri	Target
Surah Al-Bayyinah beserta artinya. Hadis no 6 tentang niat beserta artinya.	Kitab 8 Dinul Islam	Adab terhadap lingkungan. Tanya jawab soal CCA dan BCM.	Mengaji Menulis Ilmu Tajwid	Disesuaikan dengan hafalan santri	Juz 30 dan Juz 1 dan Surah (Ar-Rahman, Al-Muluk, Al-Waqi'ah)

➤ Semester II

➤ Bulan Februari

Hafalan Qur'an & Hadis	Fiqih/ Tauhid	Akhlak/Sirah	Tahsin/ Kitabah	Hafalan Sendiri	Target
Hadis no 7 tentang ibadah, tidak diterima shalat tanpa wudhu beserta artinya.	Kitab 8 Dinul Islam	Story Telling (surah 1 s/d 10). Tanya jawab soal CCA dan BCM.	Mengaji Menulis Ilmu Tajwid	Disesuaikan dengan hafalan santri	Juz 30 dan Juz 1 dan Surah (Ar-Rahman, Al-Muluk, Al-Waqi'ah)

➤ Bulan Maret

Hafalan Qur'an & Hadis	Fiqih/ Tauhid	Akhlak/Sirah	Tahsin/ Kitabah	Hafalan Sendiri	Target
Hadis no 8 tentang Akhlak seorang muslim beserta artinya.	Kitab 8 Dinul Islam	Story Telling (surah 11 s/d 20). Tanya jawab soal CCA dan BCM.	Mengaji Menulis Ilmu Tajwid	Disesuaikan dengan hafalan santri	Juz 30 dan Juz 1 dan Surah (Ar-Rahman, Al-Muluk, Al-Waqi'ah)

➤ Bulan April

Hafalan Qur'an & Hadis	Fiqih/ Tauhid	Akhlak/Sirah	Tahsin/ Kitabah	Hafalan Sendiri	Target
Hadis no 9 tentang Muamalah (Halal itu jelas dan haram itu jelas) beserta artinya.	Kitab 8 Dinul Islam	Story Telling (surah 21 s/d 30). Tanya jawab soal CCA dan BCM.	Mengaji Menulis Ilmu Tajwid	Disesuaikan dengan hafalan santri	Juz 30 dan Juz 1 dan Surah (Ar-Rahman, Al-Muluk, Al-Waqi'ah)

➤ Bulan Mei

Hafalan Qur'an & Hadis	Fiqih/ Tauhid	Akhhlak/ Sirah	Tahsin/ Kitabah	Hafalan Sendiri	Target
- Hadis no 11 Bab Iman tentang Mencintai Saudaranya Sebagaimana Dia Mencintai Dirinya Sendirinya, beserta artinya.	Kitab 8 Dinul Islam	Story Telling (surah 31 s/d 40). Tanya jawab soal CCA dan BCM.	Mengaji Menulis Ilmu Tajwid	Disesuaikan dengan hafalan santri	Juz 30 dan Juz 1 dan Surah (Ar-Rahman, Al-Muluk, Al-Waqi'ah)

➤ Bulan Juni s/d Juni

Hafalan Qur'an & Hadis	Fiqih/ Tauhid	Akhhlak/S irah	Tahsin/ Kitabah	Hafalan Sendiri	Target
- Ramadhan Ceria 2 (<i>Fun Game, Dorprize, Ifthar Jama'i</i> , Santunan untuk Anak Yatim, Berbagi <i>Ta'jil</i>)			MenghafAl- Qur'an dan Hadis	Disesuaikan dengan hafalan santri	Juz 30 dan Juz 1 dan Surah (Ar-Rahman, Al-Muluk, Al-Waqi'ah)

Sumber: Dokumentasi di TPA Urwatul Wusqa⁸⁹

(5) Metodologi dan Pendekatan Pengajaran

Melalui pengamatan atau observasi yang dilakukan selama seminggu pada TPA Urwatul Wusqa, peneliti menyatakan bahwa TPA ini menerapkan metodologi dan pendekatan pengajaran yang sama halnya dengan panduan kurikulum nasional. Adapun metodologi dan pendekatan pengajaran yang diterapkan pada TPA Urwatul Wusqa ini, yaitu seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, metode latihan (*Drill*), pemberian tugas, metode sosio drama ini khusus digunakan saat

⁸⁹ Dokumentasi pada TPA Urwatul Wusqa pada tanggal 21 Mei 2019.

program menghafal Al-Qur'an dan Hadis, selanjutnya metode kerja kelompok, metode karya wisata.

Adapun khusus dalam menghafal Al-Qur'an TPA Urwatul Wusqa menggunakan metode *Kauny Quantum Memory* dengan mencampurkan dengan metodologi dan pendekatan pembelajaran yang telah disebutkan di atas.

(6) Evaluasi (Penilaian *Munaqasyah*)

Evaluasi atau penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisa dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.⁹⁰ Adapun penerapan evaluasi yang terdapat pada TPA Urwatul Wusqa ini mengacu pada panduan kurikulum nasional. Dalam hal ini peneliti tidak panjang lebar menjelaskan evaluasi dalam hasil pembelajaran di TPA secara keseluruhan, akan tetapi mengkhususkan dalam masalah penilaian hafalan AL-Qur'an saja dan nanti akan dibahas pada alenia berikutnya.

D. Penerapan Metode Kauny Quantum Dalam Menghafal Al-Qur'an Di TPA Urwatul Wusqa

Observasi secara keseluruhan memakan waktu 1 bulan. Dimana observasi yang pertama dilakukan sebagai alat untuk mencari ide pokok dalam penelitian. Dari hasil pengamatan dalam penerapan metode Kauny Quantum Memory di TPA Utrwatul Wusqa tentunya mengacu pada langkah-langkah yang telah dirumuskan melalui teori *kauny* yang dibawa oleh Ust. Bobby Herwibowo.

⁹⁰ Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK/TPA...,h. 67.

1. Persiapan Pelaksanaan Metode *Kauny Quantum Memory*

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa pengajar yang terdapat pada TPA Urwatul Wusqa pada tanggal 25 April 2019, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Sebelum memulai pengajian saya memberikan salam dan mengajak santri membacakan doa sebelum mengaji. Selanjutnya pengajar membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok. Tetapi sebelum membentuk beberapa kelompok, seorang *musyrid* harus mengajarkan cara menghafal dengan gerakan tangan yang menjadi isyarat untuk isi kandungan ayatnya, setelah itu peserta akan disuruh mengikuti dan mengulanginya beberapa kali. Gerakan yang digunakan adalah gerakan yang menyerupai akan makna ayat tersebut, sehingga ketika ayat tersebut dibaca dengan gerakan, bisa mengingatkan kita pada isi kandungan ayatnya. Setelah itu kita akan bergantian dengan teman-teman kelompok untuk memperlihatkan hafalan beserta gerakannya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhdap Ustazh Misri yaitu,

“Sebelum memulai pengajian saya memberikan salam dan mengajak santri membacakan doa sebelum mengaji. Selanjutnya pengajar membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok. Tetapi sebelum membentuk beberapa kelompok, seorang *musyrid* harus mengajarkan cara menghafal dengan gerakan tangan yang menjadi isyarat untuk isi kandungan ayatnya, setelah itu peserta akan disuruh mengikuti dan mengulanginya beberapa kali. Gerakan yang digunakan adalah gerakan yang menyerupai akan makna ayat tersebut, sehingga ketika ayat tersebut dibaca dengan gerakan, bisa mengingatkan kita pada isi kandungan ayatnya. Setelah itu kita akan bergantian dengan teman-

teman kelompok untuk memperlihatkan hafalan beserta gerakannya.”⁹¹

2. Pelaksanaan Menghafal Dengan Metode *Kauny Quantum Memory*

Adapun langkah-langkah menghafal menggunakan metode *Kauny Quantum Memory* ialah bacakan bacaan ayat-ayat yang hendak dihafalkan lalu para santri menirukan bacaan yang telah didengarkan secara *talaqqi* (menirukan apa yang telah disampaikan oleh pengajar). Kemudian mengartikan setiap kata, sambil melakukan gerakan tangan sesuai visualisasi dari ayat tersebut, kemudian dibuatkan ilustrasi dari ayat-ayat (makna) Al-Qur’an yang telah dihafal untuk menyambungkan ayat satu dengan yang lainnya. Pada intinya metode *Kauny Quantum Memory* dapat membuat menghafal jadi lebih berkesan, dapat membangun kecintaan terhadap Al-Qur’an dan ikatan memori pun semakin kuat. Selanjutnya para pengajar menceritakan maksud atau inti dari kandungan ayat seolah-olah sedang bertausiah dengan peserta didiknya.⁹²

3. Pelaksanaan Kegiatan *Muraja’ah* dengan Metode *Kauny Quantum Memory*

Adapun langkah kedua yang dilakukan pengajar selanjutnya yaitu:

“Setelah para santri sudah hafal betul dengan hafalan Al-Qur’an pada hari ini misalnya, lalu dihari selanjutnya saya mengajak santri untuk *muraja’ah* hafalan secara bersama-sama akan hafalan pada hari

⁹¹Wawancara dengan Ustazh Artati Selaku Direktur TPA pada tanggal 25 Mei 2019.

⁹² Bobby Herwibowo, *Menghafal Semudah Tersenyum...*,h.21.

sebelumnya. Kegiatan ini tentunya dengan menghafal menggunakan metode KQM yaitu menghafal dengan arti perkata dan menggunakan isyarat tangan/tubuh serta menggunakan bunyi yang *fashih* dan jelas, dan juga menarik. Sehingga hal tersebut juga akan mendatangkan rasa gembira bagi para santri. Adapun hafalah yang ditentukan untuk satu harinya ialah satu ayat bahkan bisa lebih jika santri memang sudah benar-benar hafal. Setelah *muraja'ah* mentorpun menyuruh para santri untuk mengulang hafalan satu persatu. Dan dari pengulangan itu, para santri yang lainpun diwajibkan mengikutinya kembali.”⁹³

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode ini sangat mengutamakan penguasaan Al-Qur'an dengan sebaik mungkin. Sehingga tidak membutuhkan jumlah hafalan yang banyak yang terpenting adalah penguasaan secara sempurna yang diharapkan.

Berbeda halnya dengan metode sebelumnya yaitu menghafalnya dilakukan secara sendiri-sendiri dan keesokan harinya disetorkan. Memang metode ini agak lebih cepat banyak hafalan yang didapat ketimbang metode KQM. Akan tetapi hafalnya cepat lupa karena mereka menghafalnya tidak menggunakan arti.⁹⁴

E. Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory Dalam Menghafal Al-Qur'an Di TPA Urwatul Wusqa

1. Efektivitas proses menghafal Al-Qur'an dengan metode Kauny Quantum Memory

Menghafal Al-Qur'an yang dipraktekkan oleh pengajar sangatlah unik, dan berbeda dengan metode yang lain. Salah satunya

⁹³Observasi pada tanggal 10-15 Mei 2019.

⁹⁴Wawancara dengan Ustazh Artati, Selaku Direktur Pelaksana pada tanggal 20 Mei 2019.

dengan memakai gerakan tangan atau tubuh. Tujuannya untuk menggambarkan arti setiap perkata dalam ayat Al-Qur'an. Selanjutnya diikuti dengan intonasi nada yang jika didengar dapat membuat hati kita menjadi senang. Hal ini diketahui karena sudah peneliti amati selama melakukan observasi di TPA tersebut dibandingkan dengan TPA yang menggunakan model menghafal biasa. Dan pada saat mentor *melafazdkan* ayat, maka santri harus melafadzkannya dengan baik, harus sesuai dengan *makharijul* huruf. Jika ayat yang hendak dihafalkan panjang maka menghafalnya dilakukan bertahap dalam rangkaian kata tertentu yang mudah dicerna atau utuh maknanya, setelah mampu menghafal dengan baik beberapa ayat baru dirangkai menjadi satu jalinan dalam bagian tertentu surat atau satu kesatuan surat utuh.⁹⁵

Berbeda halnya dengan metode *Kauny Quantum Memory* hafalan yang di dapat oleh santri memanglah tidak secepat metode yang lain akan tetapi hafalannya tidak mudah lupa dikarenakan sering dilakukannya *muraja'ah* hafalan oleh para mentor. Adapun menurut peneliti menghafal dengan menggunakan metode biasa pada TPA Urwatul Wusqa memang dipandang kurang efektif. Hal ini dikarenakan jika menghafalnya sendiri-sendiri, maka tidak ada yang memperhatikan bacaan mereka apakah sesuai dengan *makhrajul* huruf ataupun tajwid pada umumnya. Dan sangat berbeda dengan metode menghafal *Kauny*, dimana proses menghafalnya dibimbing oleh mentornya dan memprantekkannya langsung dengan tajwid dan *makharijul* huruf yang benar sehingga hafalan yang dihafal benar-benar diperoleh dengan baik.

⁹⁵ Observasi pada tanggal 5-25 Maret 2019.

2. Efektivitas Hasil Hafalan Santri dengan Metode Kauny Quantum Memory

Adapun melalui hasil wawancara dengan berbagai pihak terkait, peneliti mendapatkan hasilnya melalui hasil wawancara dengan Ustazah Misri yaitu:

“Jumlah hafalan para santri saat ini sebanyak 23 ayat (mulai surah An-Nass-Al-Lail beserta artinya). Memang jumlah hafalannya tidak terlalu banyak namun para santri benar-benar antusias dan benar-benar menguasai tekniknya dalam menghafal Al-Qur’an. Apalagi mereka baru 2 tahun mengikuti program menghafal Al-Qur’an dengan metode *Kauny Quantum Memory*. Dan menghafalnya tidak menggunakan teknik KQM kemungkinan jumlah hafalan itu ada yang mencapai 1-3 juz bahkan lebih.”

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah hafalan yang menggunakan metode *Kauny Quantum Memory* ini lebih sedikit dibandingkan dengan cara menghafal biasa. Hal ini disebabkan karena munculnya metode ini di TPA Urwatul wusqa baru mencapai 2 tahun lamanya. Walaupun jumlah hafalan santri Urwatul Wusqa tidak sebanyak hafalan dengan metode biasa namun capaian tersebut dapat menjadi kepuasan tersendiri karena selain dapat menghafal Al-Qur’an juga dapat mengetahui maknanya bahkan ilustrasinya.

Sebagaimana peneliti ketahui melalui hasil wawancara dengan direktur TPA Urwatul Wusqa yang mengatakan sebagai berikut:

Keunggulan para santri setelah mengikuti program *Kauny Quantum Memory* salah satunya yaitu Saat hendak masuk Pesantren Al-Azhar yang dimana harus melakukan tes. Namun karena keunggulan para santri setelah mengikuti program *Kaunya Quantum Memory* ialah saat hendak masuk ke pesantren Al-Azhar itu bebas tes karena mereka saat menghafal menggunakan teknik *Kauny Quantum Memory*. Dan juga

saat pengujian di pasantren MUQ dimana yang boleh masuk di pesantren tersebut harus memiliki minimal 2 juz hingga 5 juz hafalan al-qur'an sehingga baru dapat masuk ke pesantren tersebut. Namun ketika santri yang berasal dari TPA Urwatul Wusqa ini masuk ke pesantren tersebut tidak juga mengikuti tes atau bebas karena mereka menghafalkan Al-Qur'an dengan beserta artinya dengan teknik yang sangat unik. Walaupun mereka cuma menghafal pada Juz Amma saja itupun hafalan mereka belum seutuhnya sempurna atau sampai 1 juz.

Melalui pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa menghafal dengan menggunakan metode *Kauny Quantum Memory* sangatlah baik dan sangat unik dan masih jarang orang yang mempraktekkan penggunaan metode tersebut dalam menghafal Al-Qur'an.

Dan masih banyak sekali penghargaan yang diraih oleh santri ataupun melalui pengajarnya kerana menggunakan metode *Kauny Quantum Memory* dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun kegiatan evaluasi dilaksanakan setelah akhir semester berlalu. Sebagaimana wawancara dengan Mulyana selaku pengajar yakni,

“Sistem evaluasi di TPA urwatul wutsqo yaitu setelah akhir semester dengan menggunakan 3 kategori yaitu yang pertama, hafalan dengan Surah yang ditentukan oleh pengajar. Di dalamnya mengetes tentang *mahraj* hafalan dan ingatan atau kelancaran santri. yang kedua, melihat santri pada saat mengucapkan makna beserta gerakan yang mengilustrasikan arti dari ayat-ayat yang terdapat di surah tersebut. Yang ketiga, dalam Penilaian penilaian menghafal itu dilihat dari tulisan-tulisannya.

Di mana mengajar ingin menguji ingatan melalui tulisan ayat yang sudah dihafalkan sebelumnya.”⁹⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa sistem penilaian khusus penilaian hafalan ini ialah cukup baik. Hal ini dikarenakan penilaian ini sesuai dengan penerapan proses menghafal Al-Qur’annya. Dimana proses menghafal dengan metode KQM mengutamakan kebenaran dalam bacaan, ingatan, kelancaran bacaan, bagaimana hafalan arti, serta gerakan/ilustrasinya, lalu dinilai lagi dalam hafalan/pengetahuan pada tulisannya. Dalam hal ini penilaian tidak mengutamakan jumlah banyaknya hafalan, akan tetapi yang diutamakan adalah seperti yang telah peneliti sebutkan sebelumnya.

Adapun penilaian seperti ini khusus dalam penilaian hafalan baru berlangsung selama 2 tahun. Memang sistem penilaiannya hampir sama dari sebelumnya yaitu melihat jumlah hafalan, melihat bacaan, kelancaran, tajwid, serta kekuatan hafalannya. Adapun yang membedakannya ialah kalau melalui metode KQM yang bertambah adalah penilaian hafalan arti dan gerakan ilustrasi arti. Sehingga dapat dibedakan akan bertambahnya penilaian saat ini yang berlaku di TPA Urwatul Wusqa setelah menerapkan metode *Kauny Quatum Memory*.

Dan adapun setelah melakukan penilaian (evaluasi) maka setelah itu akan diberi nilai untuk dimasukkan ke dalam rapor. Hal ini sebagaimana hasil wawancara terhadap direktur TPA Urwatul Wusqa yakni,

“Adapun program yang dilaksanakan di TPA Urwatul Wusqa khusus pada Sore harinya yaitu: Menghafal Al-Qur’an dengan metode KQM, Menghafal Hadis Shahih Bukhari dan Muslim beserta artinya dengan metode

⁹⁶ Wawancara dengan Ustazh Misri, pada tanggal 21 Mei 2019.

Kauny Quantum Memory, Tilawah Al-Qur'an, Kitab Arab Jawi, Bahasa Arab Dasar, Hafalan do'a sehari-hari. Dan pendidikan agama seperti: Fikih, akhlak, dll. Dan itu semua akan diuji dan akan mendapatkan rapor pada akhir semesternya.”⁹⁷

1. Dampak yang terjadi setelah menerapkan metode Kauny Quantum Memory
 - a. Sebagaimana diketahui bahwa umur para santriwan dan santriwati yang mengaji di TPA Urwatul Wusqa tersebut memiliki latar belakang umur yang berbeda-beda sehingga menjadi polemik bagi direktur dalam mengefektifkan program menghafal Alquran. Namun ketika telah menerapkan metode KQM perbedaan umur tidak menjadi kendala lagi. Karena seluruh santri dapat menghafal dengan mudah (semudah tersenyum).⁹⁸
 - b. Menghafal semakin mudah dan disenangi oleh anak-anak.
 - c. Menghafal dengan faham akan artinya perkata.
 - d. Menciptakan kekompakan ketelatenan dan keceriaan yang membuat semangat para santri semakin meningkat.⁹⁹
 - e. Bacaan Al-Qur'annya sesuai dengan tajwidnya.
 - f. Bukan hanya anak-anak yang senang dalam menghafal namun orang tua santri juga senang dan semangat dalam mengikuti kegiatan menghafal.¹⁰⁰

⁹⁷ Wawancara dengan Ustazh Artati, Selaku Direktur Pelaksana pada tanggal 20 Mei 2019.

⁹⁸ Wawancara dengan Ustazah Artati pada tanggal 20 Mei 2019.

⁹⁹ Observasi Mendalam pada tanggal 5-15 Maret 2019.

¹⁰⁰ Observasi pada tanggal 6 Juni 2019.

- g. Sering mendapat juara saat pertandingan menghafal Al-Qur'an yang dapat dibuktikan dengan banyaknya piala-piala yang diraih.
- h. Mendapatkan berbagai penghargaan berupa sertifikat.
- i. Sering diundang ke beberapa acara penting, dll.¹⁰¹

2. Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri

^Berdasarkan hasil wawancara yang diterima peneliti melalui direktur TPA Urwatul Wusqa yaitu sebagai berikut:

“Selama metode *Kauny Quantum Memory* diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an bagi santri kualitas hafalan yang dimiliki santri semakin baik bahkan sangat sering mendapatkan juara ketika masa perlombaan, namun sebelumnya mereka sangat jarang menang dalam perlombaan *tahfizh* qur'an dan juga sering diperagakan ketika diundang di berbagai acara-acara besar di wilayah Aceh sekitar.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa melalui program menghafal Al-Qur'an dengan metode *Kauny Quantum Memory* ini memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas hafalan bagi santri yang terdapat pada TPA Urwatul Wusqa.

3. Tes Hafalan

Tes hafalan ini dilaksanakan atas pertimbangan yang sekiranya dapat menyakinkan pembaca untuk melihat kualitas hafalan yang dimiliki oleh santri yang terdapat di TPA Urwatul Wusqa. Adapun jumlah santri yang dites hafalannya yaitu berjumlah 15 peserta dengan surah yang di tes ialah surah Ad-Dhuha. Berikut adalah hasil dari tes yang telah diuji sebelumnya.

¹⁰¹ Dokumentasi pada tanggal 6 Juni 2019.

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Tes Hafalan Santri

No.	NAMA	NAMA SURAH	NILAI	ANGKA
1.	Fitriani	Ad-Dhuha	A	90
2.	Siti Zuraida	Ad-Dhuha	A	82
3.	Aqilla Annaya	Ad-Dhuha	C	70
4.	Ziadul Ikram	Ad-Dhuha	B	77
5.	Riska Apriani	Al-Dhuha	A	81
6.	Mauris	Ad-Dhuha	A	100
7.	Lovina	Ad-Dhuha	C	71
8.	Tanwir	Ad-Dhuha	B	79
9.	Izzati	Ad-Dhuha	B	75
10.	Cut Rapiyah	Ad-Dhuha	A	85
11.	Ridhatul Ikramullah	Ad-Dhuha	A	90
12.	Thalita Syifa	Ad-Dhuha	A	82
13.	Revalia	Ad-Dhuha	A	82
14.	Wijayatun	Ad-Dhuha	B	78
15.	Fattah Rani	Ad-Dhuha	C	70

Keterangan: A = Amat Baik (81-100)

B = Baik (75,5-80)

C = Cukup (65-71)

Adapun penyelesaian melalui tabel di atas ialah sebagai berikut:

Dik: Jumlah Data: {15}

Jumlah nilai keseluruhan:

$$\begin{aligned}
 &= \{ 90+82+70+77+81+100+71+79+75+85+90+82+82+78+70 \} \\
 &= \{ 1130 \} / \{ 15 \} \\
 &= \{ 75, \}
 \end{aligned}$$

Adapun nilai rata-rata yang diperoleh melalui tes hafalah tersebut ialah berjumlah 75%. Sehingga jika kita mengacu pada rumus efektivitas maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari tes hafalan ini termasuk ke dalam kategori efektif. Sebagaimana dapat kita perhatikan penjelasan di bawah ini!

Tingkat penguasaan materi dalam konsep belajar tuntas ditetapkan antara 75%-90%. Berdasarkan konsep belajar tuntas, maka pembelajaran yang efektif adalah apabila setiap siswa sekurang-kurangnya dapat menguasai 75% dari materi yang diajarkan.¹⁰² Begitu juga halnya bila kita hendak mengukur keefektifan suatu program menghafal Al-Qur'an, maka ukuran keefektifannya ditetapkan mulai dari 75%-100%.¹⁰³

Keterangan:

1. Nilai A: diberikan karena hafalan yang dimiliki santri amat baik dan pas bacaan tajwid, makhrāj, kecepatan serta mengartikan dan mengilustrasikan hafalannya.
2. Nilai B: diberikan karena hafalan yang dimiliki santri amat baik namun memiliki beberapa kekurangan seperti makhrījul huruf yang kurang tepat atau kurang fasih.
3. Nilai C: diberikan karena hafalan yang dimiliki santri baik namun masih memiliki kekurangan seperti tajwid dan kecepatan dalam menghafal masih kurang tepat.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Metode Kauny Quantum Memory dalam Menghafal Al-Qur'an

1. Faktor Pendukung
 - a. Faktor Santri

Efektifitas dari model tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat pada proses menghafal Al-Qur'an. Berlangsungnya

¹⁰²*Ibid...*,h. 190

¹⁰³Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 173.

pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan sukses diperlukannya beberapa faktor pendukung tersebut yaitu diantaranya:

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada para pengajar santri, peneliti mendapati faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan metode Kauny Quantum Memory adalah sebagaimana disampaikan oleh Ustazh Artati selaku direktur TPA dan sebagai pengajar dalam proses menghafal Al-Qur'an, sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya adalah semangat para santri saat menghafal Al-Qur'an.”¹⁰⁴

Semangat para santri merupakan salah satu sebab yang cukup mempengaruhi dalam proses hafalan Al-Qur'an, karena apabila santri mempunyai semangat yang tinggi maka menghafal Al-Qur'an menjadi semakin mudah dan tidak cepat menyerah, begitu pula sebaliknya apabila semangat santri lemah maka menghafal Al-Qur'an akan terasa sulit.

Selain semangat faktor pendukung lainnya sebagaimana disampaikan oleh Ustazh Mulyana selaku pengajar dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

“Kebersamaan dan kekompakan merupakan faktor pendukung dalam memudahkan hafalan para santri.”

Dimana menghafal di saat jam sore terkadang membuat santri malas dalam menghafal. Sehingga ketika metode kauny Quantum Memory ini di praktekkan yaitu menghafalnya secara bersama-sama menjadikan para santri senang dalam menghafal. Sehingga kebersamaan merupakan hal yang baik jika digunakan dalam menghafal Al-Qur'an.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ustazah Artati pada tanggal 20 Mei 2019.

Berdasarkan hal tersebut, berarti memahami makna tiap perkataannya merupakan faktor yang mampu memudahkan para santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara kepada Ustazh Artati yang mengatakan bahwa faktor pendukung lainnya ialah diadakannya ujian dan rapot yang akan diterima setelah akhir semester.¹⁰⁵

b. Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti, peneliti melihat bahwa sarana maupun prasarana yang ada di TPA Urwatul Wusqa dapat menjadi pendukung dalam menghafal Al-Qur'an. Karena fasilitas sarana dan prasarana untuk menghafal Al-Qur'an di TPA Urwatul Wusqa sudah cukup memadai dan strategis yang mampu meminimalisasikan kondisi yang nyaman bagi para santri saat menghafal Al-Qur'an. Dan juga dekorasi ruangan yang warna warni merupakan suatu faktor pendukung bagi para santri yang cepat merasa bosan dalam pengajian.¹⁰⁶

Selain itu terdapat kurang lebih 100 buku cerita ensiklopedi untuk anak-anak yang mengaji di TPA Urwatul Wusqa, jadi ketika masa-masa senggang mereka para santri dapat membacanya.¹⁰⁷

c. Orang Tua Santri

Adapun faktor lain yang dapat menjadi faktor pendukung para santri dalam menghafal Al-Qur'an ialah orang tua santri. Dimana mereka ikut serta dalam mendukung serta menyokong anaknya agar dapat memahami ilmu agama dan juga hafal akan Al-Qur'an. Hal ini

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ustazh Artati pada tanggal 20 Mei 2019.

¹⁰⁶ Observasi pada tanggal 20 Mei 2019.

¹⁰⁷ Observasi pada tanggal 20 Mei 2019.

sebagaimana hasil observasi peneliti saat hadi di TPA Urwatul Wusqa setiap hari sabtunya. Yakni orang tua santri juga ikut dalam program menghafal dengan metode Kauny Quantum Memory ini.¹⁰⁸

d. Faktor Pengajar

Faktor pendukung lainnya yaitu guru/pengajar *tahfizh* di TPA Urwatul Wusqa yang sangat akrab dengan para santrinya. Dan juga melalui ketaatan kepada Allah menjadikan pengajar mencintai para santri dan siap dalam membimbing santri dalam belajar.

2. Faktor Penghambat

Melalui hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan selama meneliti di TPA Urwatul Wusqa Desa Blangkrueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, peneliti memperoleh hasilnya dengan mengetahui faktor-faktor yang kiranya dapat menghambat keefektivitasan dalam menghafal dengan metode *Kauny Quantum Memori* ialah sebagai berikut:

a. Kehadiran Santri

Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam proses menghafal ialah ketidakhadiran para santri akibat suatu halangan yang menjadikan ia ketinggalan informasi atau pembelajaran yang akan disampaikan.¹⁰⁹

Dengan demikian kehadiran merupakan sebuah faktor penghambat dalam proses keefektivan menghafal Al-Qur'an.

¹⁰⁸Wawancara dengan Ustazh Artati pada tanggal 25-Mei 2019.

¹⁰⁹Observasi pada tanggal 26 Mei 2019.

b. Ketidak disiplin

Adapun kedisiplinan dapat mempengaruhi ketidak harmonisan dalam proses menghafal Al-Qur'an, baik ia dari pengajar maupun dari santri tersebut.

(1) Ketidak Disiplinan Pengajar

Adapun ketidaksiplinan pengajar ialah telat hadirnya, dan terkadang tidak hadir dalam pengajian dan juga terdapat pula pengajar yang profesional tersebut mencari pengganti.¹¹⁰

Melalui pengamatan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kedisiplinan yang berbentuk kehadiran, ketepatan waktu dan menjadi pengajar tetap merupakan suatu hal yang harus diperhatikan oleh pengajar. Karena hal tersebut sangatlah berpengaruh dalam keefektifan proses menghafal Al-Qur'an. Walaupun metode yang digunakan itu sangat baik, namun jika pemerannya terlambat atau tidak hadir maka metode ini juga bisa menjadi tidak efektif lagi.

(2) Ketidak Disiplinan Santri

Adapun ketidak disiplin santri dapat dilihat melalui ketidak hadirannya juga, selalu ribut, menagis, dan suka permisi.¹¹¹

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kehadiran, kepatuhan, tertib, dan tidak cengeng merupakan faktor yang dapat menjadikan pendukung akan efektivitasnya akan proses menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Kauny Quantum Memory* di TPA Urwatul wusqa. Namun karena kebalikan dari hal itu sering terjadi pada santri maka menjadikan suasana kurang kondusif.

¹¹⁰ Observasi yang dilakukan selama dua bulan.

¹¹¹ Observasi pada tanggal 27 Mei 2019.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yaitu efektivitas penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dalam menghafal Al-Qur'an di TPA Urwatul Wusqa Desa Blangkrueng Kecamatan Baitussalam Aceh Besar, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan program *tahfizh* di TPA Urwatul Wusqa diawali dengan persiapan perekrutan para ustazah dan santri, kemudian menentu waktu, materi hafalan, media, metode dan strategi serta kegiatan *tahfizh* yang harus dilakukan. Program *tahfizh* dengan menggunakan metode Kauny Quatum Memory di TPA Urwatul Wusqa menggunakan beberapa teknik, di antaranya: *baby reading (talaqqi)*, gerakan, kisah, berfikir positif (*possitive thinking*). Kegiatan *tahfizh* dengan metode Kauny Quantum Memory meliputi: Pembukaan, do'a, *muraja'ah 1, ziyadah*, penilaian, *muraja'ah 2*, dan do'a penutup.

Efektivitas penerapan metode Kauny Quantu Memory dalam menghafal Al-Qur'an di TPA Urwatul Wusqa dikatakan efektif. Hal tersebut terlihat pada keefektifan pembelajaran yang dilihat melalui indikator pembelajaran efektif antara lain: Pengorganisasian materi sudah berjalan dengan baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran, sikap positif terhadap siswa, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan hasil belajar yang baik.

Selanjutnya dapat dilihat melalui prinsip-prinsip belajar efektif yaitu juga terpenuhi yaitu: adanya unsur perhatian, motivasi yang baik,

keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan dan tantangan, penguatan, serta perbedaan individual. Selain efektivitas proses, terdapat efektivitas hasil yang tergambar dari nilai hafalan santri.

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Kauny Quantum Memory di TPA Urwatul Wusqa, di antaranya yaitu:

- a. Faktor pendukung meliputi: faktor usia santri, minat dan motivasi, penggunaan metode yang menyenangkan, dukungan orang tua, cara mengajar para *ustazah*, kesetaraan/kesesuaian usia, dan fasilitas (sarana dan prasarana yang memadai).
- b. Faktor penghambat meliputi: kondisi anak dalam keadaan lelah, anak susah untuk dikondisikan, dan terdapat santri yang kurang disiplin.

B. Saran-Saran

Meskipun pelaksanaan metode Kauny Quantum Memory dalam program menghafal di TPA Urwatul Wusqa sudah berjalan dengan lancar, ada beberapa hal yang perlu peneliti sampaikan sebagai masukan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an dengan metode Kauny Quantum Memory.

- 1) Bagi Koordinator bidang *tahsin-tahfizh*
 - a. Senantiasa memantau para *ustazah* agar mengisi buku presensi menghafal dengan metode Kauny Quantum Memory dengan tertip.
 - b. Melakukan sosialisasi kepada para *ustazah* untuk memberikan gerakan yang konsisten kepada santri agar terdapat keseragaman gerakan antar kelompok apabila

hendak dipakai untuk penampilan. Jika terdapat perbedaan gerakan, usahakan agar gerakan tidak melenceng jauh dengan makna ayat.

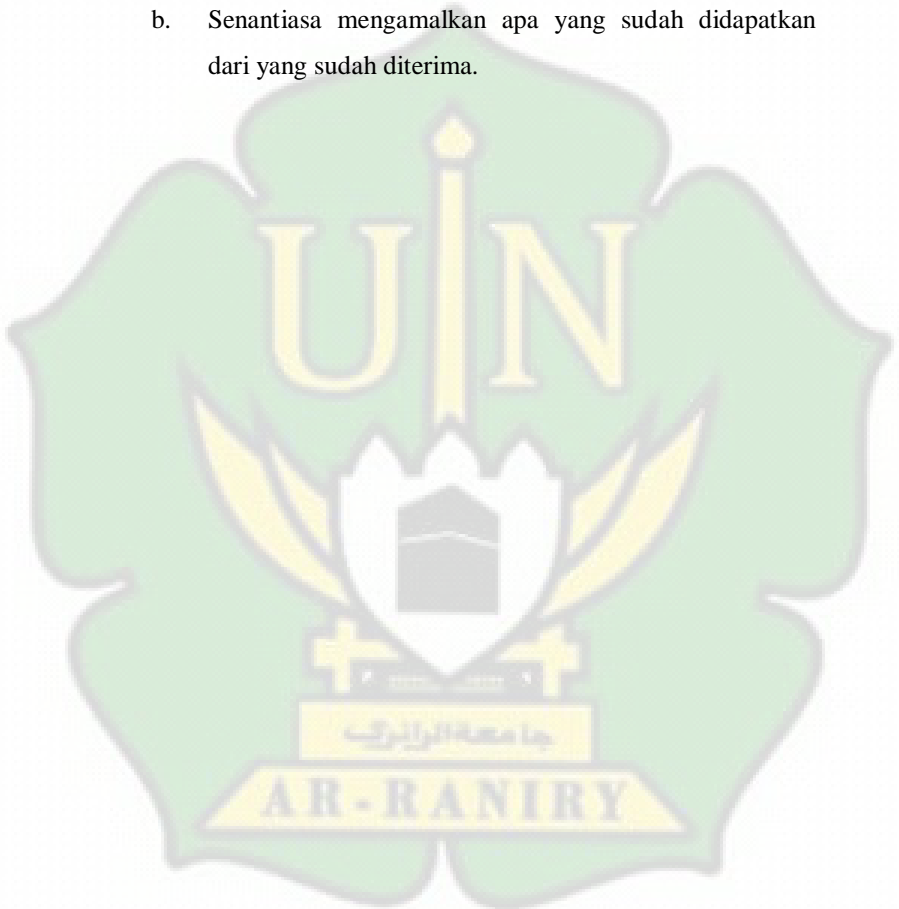
- c. Menentukan pedoman penilaian secara terperinci .
- d. Menggunakan teknik/metode *Kauny Quantum Memory* yang lain seperti gambar, kaitan kata, dan skenario cerita agar pembelajaran lebih bervariasi.

2) Bagi para Ustazah

- a. Senantiasa memberikan motivasi kepada santri sebelum kegiatan dimulai, yakni menanamkan sikap positif kepada siswa bahwa menghafal Al-Qur'an itu mudah, sesuai dengan motto metode *kauny quantum memory* yaitu "Menghafal Al-Qur'an Memudah Tersenyum".
- b. Memperhatikan bacaan anak saat kegiatan *talaqqi* (tajwid dan makharijul huruf). Sebaiknya jangan melanjutkan hafalan apabila bacaan anak belum sepenuhnya benar.
- c. Memaksimalkan kegiatan *ziyadah* untuk mentadabburi ayat. Karena anak tidak dituntut untuk menghafalkan arti dari masing-masing kata, usahakan agar anak-anak benar-benar memahami makna ayat pada saat kegiatan *ziyadah* dan konstektualkan dengan kehidupan sehari-hari. Ditengah-tengah kegiatan sebaiknya anak diminta untuk menebak arti ayat perkata agar anak bisa memiliki banyak pemahaman terhadap arti bahasa Al-Qur'an (bahasa Arab).
- d. Memberikan perhatian khusus bagi siswa yang tertinggal hafalannya.

3. Bagi Santri

- a. Meningkatkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan dan menggunakan waktu sebaik mungkin.
- b. Senantiasa mengamalkan apa yang sudah didapatkan dari yang sudah diterima.



DAFTAR PUSTAKA

- Alhafidz, Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abu. 2008. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta Selatan. Qultum Media.
- Abdullah, Ibnu. 2018. *Mukjizat Ibadah*, Cet. II ttp, Pustaka Media Press.
- Arief, Armei. 2005. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Alwi, Hasan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, Jakarta: Balai Pustaka.
- Andre, Martian, M dan F.V.B Haskarra. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karina.
- A, Masagus, Fauzan dan Farid Wajdi. 2010. *Quantum Tahfiz (Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Susah?)*. Bandung: YKM Press.
- Ahmad Karjun, Anas. 2004. *15 Kiat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Mizan Publikasi.
- Ahmad Saebani, Beni Dan Kadar Nurjaman. 2013. *Manajemen Penelitian*. Bandung. Pustaka Setia.
- B. Uno, Hamzah dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bobbi, Deporter, Hernacki Mike. 1999. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. New York: Dell Publishing.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 1980. *Metodologi Research*. Yogyakarta. Gajah Mada Press.

- Herwibowo, Bobby.2014.*Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*. Sukoharjo: CV Farishma Indonesia.
- Hasanah,Nur.2017. Skripsi, Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an SDIT LHI Yogyakarta.Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga.
- Hajar, Siti. 2012. Skripsi: "Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an pada Siswa MAN Kluet Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan" Banda Aceh: Universitas Ar-Raniry.
- Kurnia, Erwin, Wijaya.2015.*Magic Memory Al-Qur'an.ttp*: Pulpen.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK/TPA (LPPTKA BKPRMI).2009. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TPA*. Jawa Barat.LPPTKA BKPRMI Pusat.
- Mahmud.2011.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung.CV Pustaka Setia.
- Muhadjir,Noeng. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Rake Sarasin.
- Masyhud,Fathin, dan Ida Husnur Rahmawati.2006. *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*.Jakarta.Zikrul Hakim.
- Mulyasa,E. 2006. *Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____.2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*.Bandung.PT Remaja Rosdakarya
- Mudhafier.1987. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Karya.
- Muhammad Ali.1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Pustaka Utama.

- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- Novitasari, Desi. 2013. “Efektivitas Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Menghafal Al-Qur’an bagi Siswa Kelas IV SDN Karang Tengah 02 Weru Sukoharjo” Skripsi.Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif. Jenis Karakteristik Dan Keunggulan*.Jakarta. Grasindo.
- Shulhah Putri, Ardina. 2017. Hubungan Tawakal dan Resiliensi pada Santri Remaja Penghafal Al-Qur’an. Vol. 4 (Edisi 1). Yogyakarta. Jurnal Psikologi.
- Sa’adullah.2011. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Gema Insani.
- Syarif, Hasbullah. 2016. Skripsi: “Efektivitas Metode Qauny Kuantum Memory Untuk Meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Qur’an Pada Siswa Al-Hakim Sleman”. Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga.
- Sujud,Aswani.1998. *Mantra Fungsional Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Perbedaan.
- Sugiono.2011.*Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- _____.2008, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cet. VI.Bandung.Alfabeta.
- Sanjaya,Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Subagyo, Joko.1991.*Metode Penelitiian dan Teori dan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 1996.*Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*.Yogyakarta Rama.

- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta. Teras.
- Suwandi, Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Suhadha, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta. SUKA-Press.
- S, Boy, Sabarguna. 2008. *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Triana, Jeni. 2017. “Upaya Pengembangan Kemandirian Belajar Melalui Bimbingan Klasikal pada Siswa Kelas XI IPS SMA NEGERI 6 PONTIANAK, Pontianak: Islamic Guidance and Counseling Departement, Ushuluddin, Adab and Dakwah Faculty, Pontianak Islamic State Institute.
- Tambak, Syahraini. 2014. *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Thalas, T.H. 2008. *Fokus Isi & Makna Al-Qur'an*, Jakarta: Galura Pase.
- Warson Munawir, Ahmad. 2002. *Kamus Al-Munawir*, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Zen, Muhaimin. 1985. *Tata Cara/Problema Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*. Jakarta. Pustaka Alhusna.
- Zainul Fitri, Agus. 2012. *Pendidikan karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*, Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Zakariya Sutrisno, Abu. 2018. *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*. Cet I. Jawa Tengah. Yayasan Hubbul Khoir.

*Lampiran II***Pedoman Wawancara**

- A. Wawancara kepada Direktur TPA Urwatul Wusqa
 1. Bagaimana cara belajar teori *Kauny Quantum Memory* bagi para pengajar?
 2. Apa saja program yang diadakan oleh TPA Urwatul Wusqa?
 3. Apakah ada penghargaan dari suatu kalangan terhadap para santri yang telah mengikuti program menghafal selama menggunakan metode *Kauny Quantum Memory*?
 4. Bagaimana cara pelaksanaan metode *Kauny*?
- B. Wawancara kepada ustaz/ustazah
 1. Bagaimana sistem evaluasi dalam menghafal Al-Qur'an di TPA ini?
 2. Apa sajakah hal yang paling menonjol dari metode ini?
 3. Apakah kendala-kendala yang dialami sebelum menggunakan metode *Kauny Quantum Memory*?
 4. Apa sajakah keunggulan yang diterima para santri ketika metode *kauny Quantum Memory* diterapkan?
 5. Berapa juz target hafalan yang ditentukan oleh TPA Urwatul Wusqa ini?
 6. Apakah anda pernah mengikuti pelatihan metode *kauny quantum memory*?
 7. Apa yang anda ketahui tentang metode *kauny quantum memory*?
 8. Bagaimana proses pelaksanaan program menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode *kauny*?
 9. Apakah penerapan program menghafal dengan metode *kauny* sudah efektif?

10. Bagaimana perkembangan siswa dalam menghafal atau berapakah jumlah surat yang sudah dihafal selama menggunakan metode ini atau perbedaah jumlah hafalan sebelumnya dengan saat ini?
 11. Bagaimana sistem evaluasi yang digunakan dalam program menghafal dengan metode kauny?
 12. Apa sajakah bukti/hasil dari program menghafal dengan metode Kauny Quantum Memory Ini?
 13. Menurut anda apakah usia anak mempengaruhi proses menghafal selama menggunakan metode ini?
 14. Pada saat muraja'ah, apakah siswa diminta untuk mengulang ayat beserta gerakan dan artinya?
 15. Apakah ada koordinator terhadap wali siswa?
 16. Sebelum menghafal, apakah anda meberikan motivasi untuk siswa?
 17. Kira-kira apakah yang menghambat santri dan pendukung santri dalam program menghafal Al-Qur'an dengan metode KQM?
- C. Wawancara kepada siswa
1. Kenapa adik menghafal dengan menggunakan metode kauny quantum memory ini?
 2. Apakah adik merasa senang menghafal Al-Qur'an di sini dengan menggunakan metode seperti ini?
 3. Menurut adik apakah menghafal Al-Qur'an dg cara seperti ini mudah ataukah susah?
 4. Apakah bedanya menghafal dengan cara yang dulu (talaqqi) dengan cara yang sekarang (Kauny Quantum Memory)

5. Surah apa sajakah yang adik sudah hafal dan coba bisakah adik ulang kembali apa yang sudah adik hafal selama disini?

6. Apakah adik sering mengulang hafalan di rumah?

D. Dokumentasi

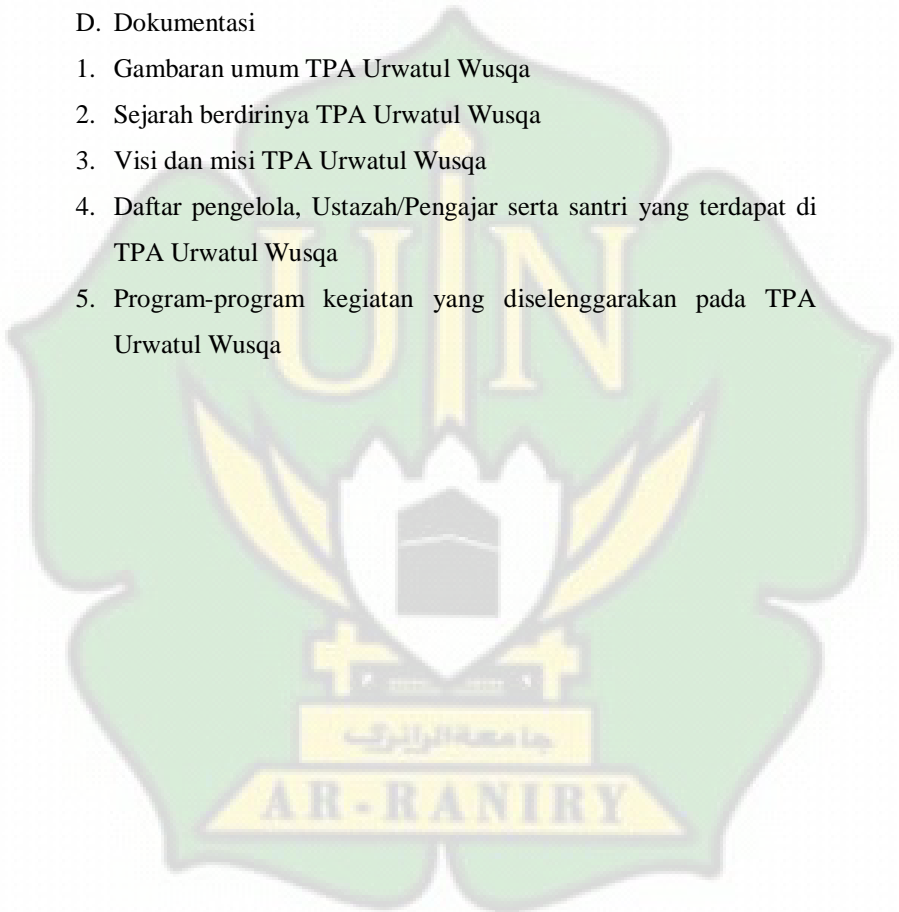
1. Gambaran umum TPA Urwatul Wusqa

2. Sejarah berdirinya TPA Urwatul Wusqa

3. Visi dan misi TPA Urwatul Wusqa

4. Daftar pengelola, Ustazah/Pengajar serta santri yang terdapat di TPA Urwatul Wusqa

5. Program-program kegiatan yang diselenggarakan pada TPA Urwatul Wusqa



Lampiran IV

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal: Jum'at, 14 April 2019

Jam : 18.00 WIB

Lokasi : TPA Urwatul Wusqa

Sumber Data: Ustazah Cut Nur Hidana

Deskripsi Data:

Responden adalah seorang pengajar di TPA Urwatul Wusqa, pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut kendala-kendala yang dialami sebelum menggunakan metode Kauny Quantum Memory,

Ustazah Nur Hidana mengatakan sebelum TPA ini menerapkan program menghafal Kauny, santri yang hanya bisa menghafal Al-Qur'an hanya bagi santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an namun jika tidak bisa baca qur'an maka jatah anak tersebut belum bisa menghafal Al-Qur'an, dan kurangnya semangat mereka dalam menghafal Al-Qur'an, dan kebanyakan mereka tidak bisa menghafalkan Al-Qur'an dengan faham akan maknanya dan mereka cepat lupa terhadap hafalan yang sudah mereka hafalkan. akhirnya mereka sering merasa jenuh dan tidak semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Interpretasi:

Dengan penggunaan metode Kauny Quantum Memory membawa perubahan yang amat mencolok dalam proses menghafal saat ini.

Lampiran V**Catatan Lapangan II****Metode Pengumpulan Data:****Wawancara**

Hari : Jum'at-Minggu, 19-21 April 2019

Jam : 90.00

Lokasi : Di Rumah Ustazah Misri

Sumber Data : Ustazah Misri Sebagai Pengajar

Deskripsi Data:

Responden merupakan pengajar di TPA Urwatul Wusqa, pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan mengenai apa sajakah keunggulan yang diterima para santri ketika metode kauny Quantum Memory diterapkan, dan berapa jumlah hafalan, program yang diterapkan di TPA Urwatul Wusqa.

Menurut beliau keunggulan para santri setelah mengikuti program Kauny Quantum Memory salah satunya yaitu saat hendak masuk Pesantren Al Azhar yang dimana harus melakukan tes namun karena para santri setelah mengikuti program menghafal dengan metode Kauny Quantum memory ialah saat hendak masuk ke pesantren Al-Azhar itu bebas tes karena mereka saat menghafal menggunakan teknik kauny Quantum memory.

Interpretasi:

Selama para santri menggunakan metode Kauny Quantum Memori dalam menghafal para santri semakin unggul di mata masyarakat bahkan jika mereka ingin masuk ke pasantren ternama itu mereka bebas tes.

Menurut Ustazah Misri jumlah hafalan para santri saat ini sebanyak 23 ayat (mulai surah An-Nass-Al-Lail beserta artinya). Memang jumlah hafalannya tidak terlalu banyak namun para santri benar-benar antusias dan benar-benar menguasai tekniknyanya dalam menghafal Al-Qur'an. Apalagi mereka baru 2 tahun mengikuti program menghafal Al-Qur'an dengan metode Kauny Quantum Memory. Dan menghafalnya tidak menggunakan teknik KQM kemungkinan jumlah hafalan itu ada yang mencapai 1-3 juz bahkan lebih.”¹¹²

Menurut Direktur, adapun program yang dilaksanakan di TPA Urwatul Wusqa khusus pada sore harinya yaitu: menghafal al-qur'an dengan metode KQM, menghafal hadis shahih bukhari dan muslim beserta artinya dengan metode kauny quantum memory, tilawah al-qur'an, kitab arab jawi, bahasa arab dasar, hafalan do'a sehari-hari, dan pendidikan agama seperti: fikih, akhlak,dll. dan itu semua akan diuji dan akan mendapatkan rapor pada akhir semesternya”.

Interpretasi: TPA ini memiliki menjalankan hampir seluruh program yang terdapat di kurikulum TPA Nasional, hanya saja sebagian kecil mereka tidak laksanakan seperti belajar bahasa ingris dalam muatan lokal, dll.

Menurut Ustazah Misri sistem evaluasi di TPA urwatul wusqa yaitu setelah akhir semester dengan menggunakan 3 kategori yaitu yang pertama, hafalan dengan Surah yang ditentukan oleh pengajar, didalamnya mengetes tentang *mahraj* hafalan dan ingatan atau kelancaran santri. Yang kedua, melihat santri pada saat mengucapkan makna beserta gerakan yang mengilustrasikan arti dari ayat-ayat yang

¹¹² Wawancara dengan Ustazah Misri pada Tanggal 19 April 2019.

terdapat di surah tersebut. Yang ketiga, dalam Penilaian penilaian menghafal itu dilihat dari tulisan-tulisannya dimana mengajar ingin menguji ingatan melalui tulisan ayat yang sudah dihafalkan sebelumnya.



Lampiran VI

Catatan Lapangan ke III

Hari :Sabtu, 20-25 April 2019

Jam :18.00/17.00

Lokasi :TPA Urwatul Wusqa

Sumber Data :Direktur TPA Urwatul Wusqa

Deskripsi Data:

Responden adalah Direktur TPA sekaligus pengampu/pengajar/pelatih dalam menggunakan metode Kauny Quantum Memory, Pertanyaan yang disampaikan mengenai program apa saja yang diterapkan di TPA, apakah ada penghargaan dari suatu kalangan terhadap para santri yang telah mengikuti program menghafal selama menggunakan metode Kauny Quantum Memory, bagaimana cara pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Kauny Quantum Memory.

Menurut Direktur TPA bahwa sangat banyak salah satunya saat pengujian di pesantren MUQ Aceh Besar, dimana yang boleh masuk di pesantren tersebut harus memiliki minimal 2 juz hingga 5 juz hafalan Al-Qur'an sehingga baru dapat masuk ke pesantren tersebut. Namun ketika santri yang berasal dari TPA urwatul wusqa ini masuk ke pesantren tersebut tidak juga mengikuti tes atau bebas karena mereka menghafalkan Al-Qur'an dengan beserta artinya dengan teknik yang sangat unik. Walaupun mereka cuma menghafal pada Juz Amma saja itupun hafalan mereka belum seutuhnya sempurna atau sampai 1 juz.

Interpretasi:

Sangat banyak yang mengapresiasi program menghafal Kauny terutama di Aceh, hal ini dikarenakan metode ini adalah metode yang baru dan memiliki keunikan yang sangat bagus.

Menurut Direktur TPA Urwatul Wusqa cara pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an di TPA Urwatul Wusqa ialah sebelum memulai pengajian saya memberikan salam dan mengajak santri membacakan doa sebelum mengaji. Selanjutnya pengajar membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok. Tetapi sebelum membentuk beberapa kelompok, seorang *musyrid* harus mengajarkan cara menghafal dengan gerakan tangan yang menjadi isyarat untuk isi kandungan ayatnya, setelah itu peserta akan disuruh mengikuti dan mengulanginya beberapa kali. Gerakan yang digunakan adalah gerakan yang menyerupai akan makna ayat tersebut, sehingga ketika ayat tersebut dibaca dengan gerakan, bisa mengingatkan kita pada isi kandungan ayatnya. Setelah itu kita akan bergantian dengan teman-teman kelompok untuk memperlihatkan hafalan beserta gerakannya.

Interpretasi:

Penerapan/pelaksanaan menghafal dengan metode KQM sama halnya dengan cara menghafal biasanya yaitu mengikuti tata cara memulai pembelajaran, namun yang membedakan adalah gaya penerapannya.

Menurut Ustazah Artati faktor pendukungnya adalah semangat para santri saat menghafal Al-Qur'an.

Interpretasi: Salah satu yang menjadikan program menghafal menjadi efektif adalah munculnya semangat para santri saat menghafal.

Gambar 1.1 Suasana Belajar mengaji di TPA Urwatul Wusqa



Gambar 2.2 Suasana Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Kauny Quantum Memory







Gambar 3.3 Keadaan Saat peneliti melakukan wawancara dengan Santri TPA Urwatul Wusqa Sekaligus Melihat Praktiknya



Keterangan: Ekspresi Ketika mengucapkan kata *Billahi* pada bacaan *Ta'auz*



Keterangan: Saat mengucapkan kata manusia



Keterangan: Mengucapkan kata “yang terkutuk”



Keterangan: Mengungkapkan kata “aku berindung”



Keterangan: Mengucapkan kata “manusia”



Keterangan: Mengucapkan kata “katakanlah”



Keterangan: Mengucapkan kata manusia pada surah an-Naas.



Keterangan: "syaitan"



Keterangan: "Aku berlingdung"



Keterangan: bisikan

Gambar 5.5 Suasana saat Wawancara dengan Direktur TPA Urwatul Wusqa



Gambar 6.6 Melihat Koleksi Buku Bacaan ensiklopedi Islam yang Di Khususkan untuk Santri



Keterangan: Gambar saat melihat buku-buku bacaan Ensiklopedi
Gambar 7.7 Suasana Saat Latihan Mewarnai

